



NOMOR SKRIPSI
7825/PMI-D/SD-S1/2026

**IMPLEMENTASI PROGRAM KETAHANAN PANGAN MELALUI
BANTUAN TERNAK BEBEK DI KANAGARIAN DUO
KOTO KECAMATAN TANJUNG RAYA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata (S-1) Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

AGUSTINA WULANDARI

NIM. 12240120760

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2026**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No.155 Tuahmadani Kec. Tuahmadani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004
 Telepon : (0761) 562051 ; Faksimili (0761) 562052
 Web: <https://fdk.suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

Penguji pada Ujian Skripsi/ Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi menyatakan bahwa:

Nama : Agustina Wulandari
 NIM : 12240120760
 Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
 Judul : Implementasi Program Ketahanan Pangan Melalui Bantuan Ternak Bebek di Kanagarian Duo Koto Kecamatan Tanjung Raya

telah melaksanakan Ujian Skripsi/ Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Rabu
 Tanggal : 11 Februari 2026

dan disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 21 April 2026
 Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. Ginda Harahap, M.Ag
 NIP. 19630326 199102 1 001

Penguji III,

Dr. Yefni, M.Si
 NIP. 19700914 201411 2 001

Sekretaris/ Penguji II,

Muhammad Soim, MA
 NIP. 19830622 202321 1 014

Penguji IV,

Dr. Darusman, M.Ag
 NIP. 19700813 199703 1 001

Mengetahui
 Dekan,

Prof. Dr. Masduki, M.Ag
 NIP. 19710612 199803 1 003



PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis Skripsi Saudara:

Nama : Agustina Wulandari
 Nim : 12240120760
 Judul Skripsi : Implementasi Program Ketahanan Pangan Melalui Bantuan Ternak Bebek Dikanagarian Duo Koto Kecamatan Tanjung Raya

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing Skripsi

Dr. Kodarni, S.ST, M.Pd, CIIQA

NIP. 19750927 2023211 005

Mengetahui

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Dr. Yefni, M. Si

NIP. 19700914 201411 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No.155 Tuahmadani Kec. Tuahmadani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004
Telepon : (0761) 562051 ; Faksimili (0761) 562052
Web: <https://fdk.suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agustina Wulandari
Nim : 12240120760
Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru, 03 Agustus 2003
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Implementasi Program Ketahanan Pangan Melalui Bantuan Ternak Bebek Dikanagarian Duo Koto Kecamatan Tanjung Raya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum bagian dari skripsi ini, jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila ditemukan penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang telah disesuaikan dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim serta UUD yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 27 Januari 2026
Yang membuat pernyataan



Agustina Wulandari
NIM. 12240120760



Pekanbaru, 27 Januari 2026

No
Hal

: Nota Dinas
: **Pengajuan Ujian Skripsi**
Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta melakukan perubahan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing menyetujui bahwa skripsi saudara **Agustina Wulandari, NIM. 12240120760** dengan judul **"Implementasi Program Ketahanan Pangan Melalui Bantuan Ternak Bebek Dikanagarian Duo Koto Kecamatan Tanjung Raya"** Telah dapat diajukan untuk mengikuti **Ujian Skripsi/Munaqasah** guna Islam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan Ini kami buat atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wasalamu'alaikum Wr Wb

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi

Dr. Kodarni, S.ST, M.Pd, CHQA

NIP. 19750927 2023211 005

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

Nama : Agustina Wulandari
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Implementasi Program Ketahanan Pangan Melalui Bantuan Ternak Bebek di Kanagarian Duo Koto Kecamatan Tanjung Raya

Program ketahanan pangan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan ketersediaan pangan serta kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal. Salah satu bentuk program tersebut adalah pemberian bantuan ternak bebek kepada masyarakat. Program ini juga dilaksanakan di Kanagarian Duo Koto Kecamatan Tanjung Raya sebagai upaya untuk mendukung ketahanan pangan dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala yang mempengaruhi keberlangsungan program di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program ketahanan pangan melalui bantuan ternak bebek di Kanagarian Duo Koto Kecamatan Tanjung Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program belum berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu pada aspek komunikasi yang belum dilakukan secara merata sehingga menimbulkan perbedaan pemahaman di kalangan masyarakat, pada aspek sumber daya yang masih terbatas baik dari segi fasilitas pendukung seperti pakan dan kandang maupun kurangnya pendampingan teknis, pada aspek disposisi yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat belum merata, serta pada aspek struktur birokrasi di mana koordinasi dan pengawasan belum berjalan secara maksimal. Kondisi tersebut menyebabkan program cenderung berfokus pada penyaluran bantuan dan belum sepenuhnya mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi program ketahanan pangan tidak hanya ditentukan oleh adanya bantuan, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas komunikasi, ketersediaan sumber daya, tingkat partisipasi masyarakat, serta koordinasi dan pengawasan yang baik. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan yang lebih terarah pada aspek-aspek tersebut agar program dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Kata Kunci: Implementasi Program, Ketahanan Pangan, Bantuan Ternak Bebek

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Agustina Wulandari
Department : Islamic Community Development
Title : Implementation Of The Food Security Program Through Duck Live Stock Assistance In Duo Koto Nagari Tanjung Raya District

The food security program is one of the government's efforts to improve food availability and community welfare through the utilization of local potential. One form of this program is the provision of duck livestock assistance to the community. This program has also been implemented in Kanagarian Duo Koto, Tanjung Raya District, as an effort to support food security and improve the community's economy. However, in its implementation, several obstacles were still found that affect the sustainability of the program in the field. This study aims to determine the implementation of the food security program through duck livestock assistance in Kanagarian Duo Koto, Tanjung Raya District. The results of the study indicate that the implementation of the program has not been optimal. This is caused by several factors, namely the communication aspect, which has not been carried out evenly, resulting in differences in understanding among the community; the resource aspect, which is still limited in terms of supporting facilities such as feed and cages as well as the lack of technical assistance; the disposition aspect, which shows that community participation is not evenly distributed; and the bureaucratic structure aspect, where coordination and supervision have not been maximized. These conditions cause the program to tend to focus on the distribution of assistance and have not fully achieved the goal of sustainable community empowerment. It can be concluded that the success of the implementation of the food security program is not only determined by the provision of assistance, but is also influenced by effective communication, adequate resources, the level of community participation, as well as good coordination and supervision. Therefore, more targeted improvements are needed in these aspects so that the program can run more effectively and provide sustainable benefits for the community.

Keywords: Program Implementation, Food Security, Duck Livestock Assistance

المُلخَص

الاسم : أغوستينا وولانداري
التخصص : تنمية المجتمع الإسلامي
العنوان : تنفيذ برنامج الأمن الغذائي من خلال تقديم مساعدات تربية البط في كاناغاريان ديو كوتو، منطقة تانجونغ رايا

يُعدُّ برنامج الأمن الغذائي أحد الجهود التي تبذلها الحكومة لزيادة توافر الغذاء وتحسين رفاهية المجتمع من خلال الاستفادة من الإمكانيات المحلية. ومن أشكال هذا البرنامج تقديم المساعدة في تربية البط للمجتمع. وقد تم تنفيذ هذا البرنامج أيضاً في كاناغاريان ديو كوتو، منطقة تانجونغ رايا، بهدف دعم الأمن الغذائي وتحسين الاقتصاد المجتمعي. ومع ذلك، لا تزال هناك بعض المعوقات التي تؤثر على استمرارية تنفيذ البرنامج في الميدان.

تهدف هذه الدراسة إلى التعرف على مدى تنفيذ برنامج الأمن الغذائي من خلال تقديم المساعدة في تربية البط في كاناغاريان ديو كوتو، منطقة تانجونغ رايا. وتشير نتائج الدراسة إلى أن تنفيذ البرنامج لم يسر بشكل أمثل. ويرجع ذلك إلى عدة عوامل، منها ضعف جانب الاتصال الذي لم يتم بشكل متساوٍ مما أدى إلى اختلاف الفهم بين أفراد المجتمع، وكذلك محدودية الموارد من حيث المرافق الداعمة مثل الأعلاف والأقفاص، بالإضافة إلى نقص الإرشاد الفني. كما يُظهر جانب التوجه الاستعداد (أن مشاركة المجتمع لم تكن متساوية، فضلاً عن أن جانب الهيكل البيروقراطي يعاني من ضعف في التنسيق والإشراف).

وقد أدت هذه الظروف إلى تركيز البرنامج على توزيع المساعدات دون تحقيق الهدف الكامل المتمثل في تمكين المجتمع بشكل مستدام. ويمكن الاستنتاج أن نجاح تنفيذ برنامج الأمن الغذائي لا يعتمد فقط على تقديم المساعدات، بل يتأثر أيضاً بفعالية الاتصال، وتوافر الموارد، ومستوى مشاركة المجتمع، إضافة إلى جودة التنسيق والإشراف. لذلك، هناك حاجة إلى تحسينات أكثر تركيزاً في هذه الجوانب لضمان تنفيذ البرنامج بشكل أكثر فاعلية وتحقيق أثر مستدام للمجتمع.

الكلمات المفتاحية: تنفيذ البرنامج، الأمن الغذائي، المساعدة في تربية البط

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaiikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat, ridho dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Implementasi program ketahanan pangan melalui bantuan ternak bebek di Kanagarian Duo Koto Kecamatan Tanjung Raya**”. Tidak lupa pula sholawat beserta salam kepada junjungan alam yakni Rasulullah Muhammad SAW. Skripsi ini diajukan juga untuk memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini membutuhkan waktu yang cukup lama serta mengalami berbagai hambatan-hambatan dan tantangan. Namun, hal tersebut bisa teratasi dengan tetap bertekad kuat dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan skripsi ini. Semua itu tidak terlepas dari doa, dukungan serta usaha dari berbagai pihak.

Teristimewa penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Selamat Supriady dan Ibu Dewi Hartati, yang telah menjadi *support system* utama dan senantiasa mengupayakan agar anak pertamanya ini dapat menempuh pendidikan setinggi-tingginya meskipun mereka hanya mengenyam pendidikan hingga jenjang dasar. Kepada Papa, terima kasih atas setiap cucuran keringat, kerja keras, dan perjuangan yang menjadi fondasi kuat bagi penulis untuk terus melangkah dan bertahan dalam proses pendidikan. Kepada Mama, terima kasih atas segala motivasi, pesan, doa, dan harapan, serta kasih sayang tanpa batas, kesabaran, dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup penulis. Semoga skripsi ini dapat menjadi kebanggaan bagi Papa dan Mama karena telah berhasil mengantarkan anak perempuan pertamanya menyandang gelar sarjana sebagaimana yang diharapkan. Terakhir, terima kasih atas segala hal yang telah diberikan yang tak terhitung jumlahnya. Terimakasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Leny Nofianti, MS, SE, MSi, Ak, CA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan dan menyediakan fasilitas perkuliahan sehingga penulis dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
2. Prof. Dr. Masduki, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Muhammad Badri,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- SP, M.Si selaku Wakil Dekan I, Dr. Titi Antin, S.Sos., M.Si sebagai Wakil Dekan II dan Dr. Sudianto, S.Sos., MIKOM selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau dalam hal ini yang telah menjadi pemimpin dan mengelola fakultas dakwah dan komunikasi dengan penuh tanggung jawab.
3. Dr. Yefni, M.Si selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau. Terimakasih dalam hal ini telah memberikan masukan, ilmu dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
 4. Muhammad Soim, S.Sos.I., MA selaku sekretaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau. Terima kasih dalam hal ini telah memberikan ilmu, saran serta pengalaman kepada penulis mampu menyelesaikan penelitian ini.
 5. Dr. Kodarni, S.ST, M.Pd CIIQA selaku Pembimbing Skripsi Penulis terima kasih dalam hal ini telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
 6. Dr. Yefni, M.Si selaku Pembimbing Akademik Penulis. Terima kasih dalam hal ini telah membimbing, membantu, serta mengarahkan penulis dalam memberikan saran dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
 7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Suska Riau. Terima kasih dalam hal ini telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis khususnya ilmu tentang Pengembangan Masyarakat Islam dari segi akademis maupun non-akademis.
 8. Karyawan/i Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Suska Riau. Terima kasih dalam hal ini telah memberikan pelayanan terbaik dalam memudahkan segala hal administrasi yang dilakukan oleh penulis.
 9. Seluruh informan penulis yaitu Wali Nagari Duo Koto, Perangkat Nagari, Kepala Unit Bumrag Dan Penerima Bantuan Program Ketahanan Pangan. Terima kasih dalam hal ini telah memberikan informasi dan memudahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
 10. Untuk ketiga adikku, Annisa Dana Tasya, Adam Rizki, Regina Ramadani. Terimakasih sudah menjadi sumber semangat dan motivasi dalam setiap langkah perjuangan penulis. Meski kami kadang tidak akur, namun mereka alasan penulisa terus berusaha menempuh pendidikan dengan sungguh-sungguh, agar kelak dia dapat menikmati kehidupan yang lebih layak tanpa harus bersusah payah menata hidup dan karimu dari awal. Semoga apa yang kakak perjuangkan hari ini dapat menjadi pijakan bagi masa depan kalian yang lebih baik



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Kepada seseorang yang tak kala penting kehadirannya, Hamzah Aditiya terimakasih banyak telah menjadi bagian dari perjuangan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, materi, maupun waktu kepada penulis. Sudah selalu mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, menyaksikan setiap tangisan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

12. Seluruh orang baik yang berada disekitar penulis dan selalu mendo'akan yang terbaik untuk penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

13. Terakhir, saya berterimakasih kepada satu sosok gadis yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, seseorang perempuan sederhana dengan hati kecil tetapi dengan mimpi besar. Terimakasih kepada peneliti skripsi ini yaitu diriku sendiri, Agustina Wulandari. Anak perempuan pertama dan harapan orang tuanya, terimakasih telah hadir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan semesta hadirkan. Terima kasih karena tetap berusaha meski sering lelah, tetap melangkah meski jalan tidak selalu mudah, dan tetap bertahan di saat ingin menyerah. Terima kasih telah sabar, kuat dan konsisten menjalani setiap proses dengan segala keterbatasan dan tantangan. Semoga apa yang telah diperjuangkan hari ini menjadi awal dari langkah yang lebih baik ke depannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat diharapkan oleh penulis demi perbaikan dalam skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan selanjutnya bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pekanbaru, Senin, 26 Januari 2026
Penulis

AGUSTINA WULANDARI
NIM. 12240120760



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
المُلخَص	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Terdahulu	5
B. Landasan Teori.....	8
C. Kerangka Pikir	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain penelitian	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
C. Sumber Data Penelitian	23
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Validasi Data	25
F. Teknis Analisis Data	26
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian.....	28
B. Pembahasan	55
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Informan Penelitian	24
Tabel 4.1	Daftar Penerima Bantuan Ketahanan Pangan 2023	30
Tabel 4.2	Daftar Penerima Bantuan Ketahanan Pangan 2024	30
Tabel 4.3	Daftar Penerima Bantuan Bumrag Program Ketahanan Pangan 2025	31
Tabel 4.4	Informan Penelitian	31
Tabel 4.5	daftar hadir sosialisasi penerima bantuan	36
Tabel 4.6	alokasi dana program ketahanan pangan	43

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir.....	22
Gambar 4.1	sosialisasi penerima bantuan ketahanan pangan tahap I ..	36
Gambar 4.2	kondisi kandang bebek penerima bantuan	43
Gambar 4.3	pihak nagari melakukan peninjauan program	48
Gambar 4.4	standar operasional prosedur	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	66
Lampiran 2	Pedoman Observasi	76
Lampiran 3	Hasil Observasi	77
Lampiran 4	Pedoman Wawancara	80
Lampiran 5	Hasil Wawancara	84
Lampiran 6	Reduksi Data	108
Lampiran 7	Dokumentasi	111

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketahanan pangan merupakan salah satu isu strategis dalam pembangunan nasional karena berkaitan langsung dengan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat terhadap pangan yang cukup, aman, bergizi, dan berkelanjutan. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan menegaskan bahwa ketahanan pangan mencakup tiga pilar utama, yaitu ketersediaan pangan, keterjangkauan pangan, dan pemanfaatan pangan. Pemenuhan ketahanan pangan tidak hanya bertumpu pada sektor pertanian tanaman pangan, tetapi juga memerlukan penguatan sektor peternakan sebagai penyedia sumber protein hewani bagi masyarakat.

Dalam mendukung ketahanan pangan, sektor peternakan memiliki peran penting dalam menyediakan sumber protein hewani bagi masyarakat. Salah satu komoditas peternakan yang relatif mudah dikembangkan di tingkat masyarakat adalah ternak bebek. Ternak bebek memiliki beberapa keunggulan, antara lain kemampuan adaptasi yang cukup baik terhadap lingkungan, relatif tahan terhadap penyakit, serta memiliki nilai ekonomis melalui produksi telur dan daging. Oleh karena itu, pengembangan ternak bebek dipandang sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan ketersediaan pangan hewani sekaligus membuka peluang peningkatan pendapatan bagi masyarakat.

Sebagai tindak lanjut kebijakan nasional, pemerintah melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020–2024 menetapkan ketahanan pangan sebagai salah satu prioritas pembangunan. Kebijakan tersebut diperkuat dengan berbagai regulasi teknis, salah satunya Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 8 Tahun 2022 yang mengamanatkan bahwa minimal 20% Dana Desa dialokasikan untuk program ketahanan pangan berbasis potensi lokal. Kebijakan ini memberikan kewenangan kepada pemerintah desa atau nagari untuk merancang dan melaksanakan program ketahanan pangan sesuai dengan kondisi dan potensi wilayah masing-masing.

Di Kabupaten Agam, program ketahanan pangan diarahkan pada penguatan sektor pertanian dan peternakan sebagai upaya meningkatkan ketersediaan pangan di tingkat lokal. Salah satu bentuk implementasi program tersebut adalah pemberian bantuan ternak bebek kepada masyarakat yang dilaksanakan hingga pada tingkat nagari. Program ini bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan sumber pangan hewani di tingkat rumah tangga serta memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha peternakan skala kecil.



Nagari Duo Koto, Kecamatan Tanjung Raya, merupakan salah satu nagari yang melaksanakan program ketahanan pangan melalui bantuan ternak bebek. Program ini mulai dilaksanakan pada tahun 2023 dengan jumlah penerima sebanyak 6 orang, di mana setiap penerima memperoleh bantuan sebanyak 28 ekor bebek. Pada tahun 2024, jumlah penerima bantuan mengalami peningkatan menjadi 17 orang yang terdiri dari 11 penerima bantuan ternak bebek dan 6 penerima bantuan ayam kampung, dengan alokasi anggaran sebesar Rp2.000.000 untuk setiap penerima bantuan. Peningkatan jumlah penerima bantuan menunjukkan adanya upaya pemerintah nagari dalam memperluas jangkauan program kepada masyarakat.

Namun demikian, berdasarkan temuan awal di lapangan melalui observasi dan wawancara awal dengan masyarakat penerima bantuan serta aparat nagari, pelaksanaan Program Ketahanan Pangan melalui bantuan ternak bebek di Nagari Duo Koto menunjukkan beberapa kondisi yang perlu dikaji lebih lanjut. Pada aspek komunikasi, proses sosialisasi program belum diterima secara merata oleh seluruh penerima bantuan. Penerima bantuan pada tahap pertama memperoleh sosialisasi secara langsung dari pihak pemerintah nagari mengenai tujuan dan mekanisme program, sedangkan pada tahap kedua tidak semua penerima bantuan mendapatkan sosialisasi secara langsung. Kondisi ini menyebabkan adanya perbedaan informasi yang diterima oleh penerima bantuan tahap pertama dan tahap kedua sehingga menimbulkan perbedaan pemahaman dalam pelaksanaan program.

Selain itu, pada aspek sumber daya juga ditemukan beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan program. Tenaga pelaksana program tidak berasal dari tenaga teknis khusus di bidang peternakan, melainkan hanya melibatkan aparat nagari sebagai pelaksana program. Di samping itu, pemerintah nagari tidak menyediakan sarana dan fasilitas pendukung dalam pemeliharaan ternak seperti kandang, pakan tambahan, maupun peralatan pemeliharaan. Bantuan yang diberikan kepada masyarakat hanya berupa ternak bebek sehingga kebutuhan sarana pendukung menjadi tanggung jawab masing-masing penerima bantuan. Sementara itu, pada aspek dana dan anggaran tidak ditemukan permasalahan karena alokasi anggaran telah direncanakan dalam anggaran nagari.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program di lapangan belum sepenuhnya sejalan dengan konsep implementasi kebijakan yang menekankan pentingnya komunikasi yang jelas serta ketersediaan sumber daya yang memadai dalam menjalankan suatu program. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana implementasi Program Ketahanan Pangan melalui bantuan ternak bebek di Nagari Duo Koto Kecamatan Tanjung Raya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Berdasarkan berbagai fenomena tersebut, terlihat bahwa pelaksanaan Program Ketahanan Pangan melalui bantuan ternak bebek di Nagari Duo Koto masih menunjukkan beberapa kondisi yang perlu dikaji lebih mendalam, khususnya yang berkaitan dengan aspek komunikasi dalam penyampaian informasi program serta ketersediaan sumber daya dalam pelaksanaannya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep implementasi kebijakan dengan praktik pelaksanaan program di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu mengkaji secara lebih mendalam bagaimana implementasi program tersebut dilaksanakan, serta berbagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya di tingkat nagari.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis memandang perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Program Ketahanan Pangan Melalui Bantuan Ternak Bebek di Kanagarian Duo Koto Kecamatan Tanjung Raya.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ialah Bagaimana implementasi program ketahanan pangan melalui bantuan ternak bebek di Nagari Duo Koto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh penulis diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi program ketahanan pangan melalui bantuan ternak bebek di Nagari Duo Koto.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pengembangan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai Berikut:

1. Kegunaan Teoris

- a. Melalui program ini masyarakat penerima bantuan ternak bebek dapat meningkatkan produktifitas dari hasil usaha ternaknya, yang berdampak pada peningkatan pendapatan dan taraf hidup anggotanya. Dengan meningkatkan produksi lokal melalui sektor peternakan. Program ini membantu negara mengurangi ketergantungan terhadap pangan impor, sehingga lebih mandiri secara pangan.
- b. Sebagai referensi ilmiah mengenai implementasi program ketahanan pangan berbasis peternakan, khususnya ternak bebek, dengan pendekatan teori implementasi kebijakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kegunaan praktis

- a. Dalam praktiknya, program ini mendorong deversifikasi pangan melalui pengembangan komoditas alternatif, seperti bebek yang dihasilkan telur dan daging. Ini mengurangi ketergantungan masyarakat pada satu jenis pangan pokok dan memperkaya pola konsumsi gizi masyarakat.
- b. Memberikan masukan bagi pemerintah desa dan pihak terkait untuk meningkatkan efektivitas program ketahanan pangan, memperbaiki pelaksanaan program, serta membantu ini masyarakat dalam pengelolaan ternak secara lebih baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis juga melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulisan teliti pelaksanaan dimaksudkan untuk menggali informasi tentang ruang penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Dengan penelitian ini akan dapat dipastikan sisi ruang yang akan diteliti yang dapat diteliti dalam ruangan ini, dengan harapan penelitian ini tidak tumpang tindih dan tidak terjadi penelitian ulang dengan penelitian terdahulu, diantaranya adalah:

1. PENELITIAN BERJUDUL MENCIPTAKAN MASYARAKAT MANDIRI SECARA SOSIAL EKONOMI MELALUI PROGRAM KETAHANAN PANGAN DIDESA ALASSAPI yang dilaksanakan oleh (Ilma Farida dkk., 2023).

Hasil penelitian keberhasilan dalam menciptakan masyarakat mandiri secara sosial ekonomi melalui prograan ketahanan pangan menjadi keinginan setiap warga yang berada di Desa Alassapi, namun dalam mewujudkan membutuhkan bekal wawasan, pemahaman yang cukup supaya pelaksanaannya berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu proses keberhasilan tersebut tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi dengan keikutsertaan dan pertisisipasi masyarakat sehingga dapat berdaya guna.

Metode penelitian yang digunakan Metode kegiatan pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan kegiatan penyampaian materi penyuluhan dan tahap penelitian yaitu praktek pembuatan pupuk organik tatakura dan budi daya tanaman sayur dengan media polybag.

Teori yang digunakan yaitu teori pemberdayaan masyarakat dengan mengacu pada masyarakat sebagai subjek aktif yang menekankan partisipasi aktif, peningkatan kapasitas lokal, dan juga kemandirian sosial ekonomi.

Persamaannya dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga penelitian ini menggunakan program ketahanan pangan, dilihat dari perbedaannya penelitian ini hanya berfokus pada kemandirian masyarakat secara sosial ekonomi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. PENELITIAN BERJUDUL IMPLEMENTASI PROGRAM KETAHANAN PANGAN DINAS KETAHANAN PANGAN KABUPATEN KOTA WARINGIN TIMUR yang dilaksanakan oleh (Natalia Vera, 2021).

Hasil penelitian implementasi program ketahanan pangan dinas ketahanan pangan kabupaten kota waringin timur masih belum optimal hal tersebut dikarenakan pertama, kondisi dinas ketahanan pangan yang belum efektif dalam melaksanakan tugasnya. Kedua, program lumbung pangan yang di program masih mengalami kendala, seperti kurang aktifnya lumbung karena kurangnya dana operasional program. Ketiga, program toko tani sebagai pasar penyeimbang belum berjalan secara optimal karena dilapangan ditemukan oleh peneliti, toko tani belum memiliki tempat khusus masih menggunakan rumah pribadi milik PPL serta sikap masyarakat yang tidak mau tau dnegan toko tani kurang diminati oleh masyarakat sekitar, selain itu masih banyak petani yang menjual hasil pertanian kepada tengkulak di dibandingkan kepada pemerintah, sehingga mengakibatkan permainan harga dipasar yang lebih banyak menguntungkan para tengkulak di dibandingkan para petani.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori implementasi, penelitian ini mengkaji implementasi program ketahanan pangan dengan mengacu pada komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Dan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan.

Metode penelitian ini didasari pada keinginan peneliti untk menemukan, memahami dan mendeskripsikan secara mendalam tentang bagaimana impelementasi peningkatan ketahanan pangan di kabupaten kota waringin timur ketahanan pangan di kabupaten kotawaringin timur.

Persamaannya dalam penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif dan menguankan program ketahanan pangan serta terletak pada teori impelmentasi, perbedaanya pada penelitian ini terletak pada teori yang dipakai dalam penelitian ini hanya menggunakan teori implementasi saja.

3. PENELITIAN BERJUDUL EVALUASI PROGRAM KETAHANAN PANGAN DALAM KETERSEDIAAN PANGAN PADA DINAS KETAHANAN PANGAN KABUPATEN MALINAU di laksanakan oleh (Freddy dkk., 2024).

Hasil penelitian evaluasi program menunjukkan bahwa kinerja sumber daya manusia telah dijalankan dengan cukup baik dan sesuai prosedur, ketersediaan pangan di kabupaten malinau masih belum optimal dalam pengelolaan hasil patani lokal menimbulkan faktor saling ketergantungan antara pemerintah dan pelaku usaha atau para distributor.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Evaluasi program menunjukkan permasalahan terkait ketersediaan pangan yang belum optimal dalam pengelolaan hasil pangan petani lokal.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori evaluasi kebijakan (wilian N. Dunn) yang mencakup empat fokus yaitu Value fokus (fokus nilai, fact- value interdependence (ketergantungan fakta nilai), present and past ororientation (orientasi masa kini dan masa lalu), value duality(dualitas nilai).

Metode yang digunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengambilan data melalui snowball sampling terhadap staf dinas ketahanan pangan, kepala dinas, pelaku usaha pangan, masyarakat

Persamaan sama-sama membahas implementasi program ketahanan pangan berbasis kualitatif dan fokus penelitian tertuju pada stakeholde, masyarakat penerima manfaat.

4. PENELITIAN BERJUDUL IMPLEMENTASI PROGRAM KETAHANAN PANGAN DALAM BIDANG PERTANIAN DIDESA MAYANG SARI dilaksanakan oleh (Hartati dkk., 2024).

Hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut dalam implementasi program ketahanan pangan pangan dibidang pertanian di Desa Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan tahun 2021 terdapat bebrapa hal yang harus diperhatikan antaranya implementasi program ketahanan pangan dibidang pertanian cabe ini mempunyai sasaran dan tujuan yang jelas untuk kemajuan desa dari kesejahteraan masyarakat sehingga program ini telah diterima baik oleh masyarakat desa namun diperlukan jangka waktu untuk menyelesaikan pekerjaan. Setiap jenis kegiatan yang dilakukan di Desa Mayang Sari ini sudah terencana dengan baik dan matang, juga mendapat dukungan dan partisipasi dari semua masyarakat sehingga kegiatan tersebut menjadi terarah dan berjalan kondusif. Implementasi program ketahanan pangan dibidang pertanian di Desa Mayang Sari sudah berjalan dengan baik, tetapi kemampuan masyarakat untuk mengelola potensi alam yang ada di sekitar desa masih sangat terbatas dikarenakan ilmu yang dimiliki masyarakat juga terbatas.

Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut ialah teori implementasi dari program ketahanan pangan yang akan dilaksanakan oleh masyarakat terutama oleh ibu rumah tangga

Metode metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif menurut Meleong secara sederhana dapat dinyatakan bahwa kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian atau informan Moelong (2006).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persamaan penelitiannya terdapat pada implementasi program ketahanan pangan serta menekan pada ini masyarakat penerima manfaat, menggunakan metode kualitatif

5. PENELITIAN BERJUDUL INOVASI PEMERINTAHAN DAERAH KOTA TANGERANG DALAM PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN (STUDI KASUS PADA DINAS KETAHANAN PANGAN KOTA TANGERANG). Dilaksanakan oleh (Fauzi & Stiawati, 2024).

Hasil penelitian inovasi pemerintah daerah kota tangerang dalam peningkatan ketahanan pangan melalui inovasi *urban farming* dengan hidroponik 1000 lubang tanam berdasarkan hasil dari pembahasan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa inovasi pemerintah daerah kota tangerang dalam peningkatan ketahanan pangan melalui inovasi *urban farming* dengan hidroponik 1000 lubang tanam kepada kelompok wanita tani sudah cukup berhasil. Namun terdapat indikator yang belum maksimal yaitu indikator kerumitan.

Teori yang digunakan teori difusi inovasi dari everett M. Rogers 2003 sebagai kerangka analisis. Fokus nya adalah menilai efektifitas inovasi dalam program *urban farming* melalui lima metode.

Metode metode ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini mengacu pada desain fenomenologi hermeneutik.

Persamaan terletak pada penelitian ini terdapat pada judul ketahanan pangan dan menggunakan metode kualitatif serta sasaran dari penelitian ini ialah ini masyarakat.

B. Landasan Teori

1. Implementasi Program

a. Pengertian Implementasi Program

Secara umum implementasi dalam kamus besar indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan tindakan pelaksanaan dari suatu rencana yang telah disusun dengan matang. Menurut kamus besar bahasa indonesia implementasi dapat diartikan sebagai penerapan sesuatu yang telah dirancang atau dibuat secara matang, sehingga pengerjaannya dapat dilakukan dengan penuh keyakinan dan tujuan yang jelas. Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Dalam kamus besar webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan



sesuatu); dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak akibat terhadap sesuatu) (webster dalam wahab, 2004; 64).

Menurut van meter dan wan horn (dalam wahab, 2004:65) implementasi adalah tindakan yang dilakukan oleh individu, pejabat atau kelompok pemerintah maupun swasta untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kebijakan. Proses ini mencakup pengorganisasian, penafsiran dan penerapan kebijakan di lapangan.

Mazmamanian dan sebastiar juga mendefenisikan implementasi sebagai berikut: implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan”. (mazmamanian dan sebastiar dalam wahab, 2004:68)

Implementasi menurut masmanian dan sebastier merupakan pelaksanaan kebijakan dasar berbentuk undang-undang juga berbentuk perintah atau keputusan-keputusan yang penting atau seperti keputusan badan peradila. Proses implementasi ini berlangsung setelah melalui sejumlah tahapan tertentu seperti tahapan pegesahan undang-undang kemudian output kebijakan dalam bentuk pelaksanaan keputusan dan seterusnya sampai perbaikan kebijakan yang bersangkutan.

Dari uraian dapat disimpulkan bahwa implementasi program adalah tindakan-tindakan yang dilaksanakan oleh individu-individu atau pejabat-pejabat terhadap suatu objek atau sasawan yang darahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui adanya organisasi, interpretasi dan penerapan.

Menurut Van Meter dan Van Horn, implementasi program dipengaruhi oleh empat faktor utama: komunikasi, sumber daya, disposisi (sikap pelaksana), dan struktur birokrasi. Komunikasi yang efektif penting agar kebijakan dipahami pelaksana dan penerima manfaat. Sumber daya meliputi dana, sarana, dan SDM yang kompeten. Disposisi adalah sikap pelaksana yang mendukung keberhasilan program, sedangkan struktur birokrasi terkait pembagian tugas, prosedur kerja, dan koordinasi.

Berdasarkan pandangan tersebut diketahui bahwa proses implementasi kebijakan sesungguhnya tidak hanya menyangkut perilaku badan administratif yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program dan menimbulkan ketaatan pada diri kelompok sasaran, melainkan menyangkut jaringan kekuatan politik, ekonomi, dan social yang langsung atau tidak langsung dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempengaruhi perilaku dari semua pihak yang terlibat untuk menetapkan arah agar tujuan kebijakan publik dapat direalisasikan sebagai hasil kegiatan pemerintah.

b. Teori -Teori Implementasi

1) Teori Implementasi George C. Edwards III (1980)

Implementasi kebijakan publik dapat dilihat dari beberapa perspektif salah satunya adalah implementation problems approach yang dikenalkan oleh Edward III. Edwards III menjelaskan bahwa terdapat empat faktor yang menjadi syarat utama dalam mencapai keberhasilan proses implementasi, yaitu:

a) Komunikasi

Komunikasi memiliki peran kunci karena menjadi penghubung antara pembuat kebijakan dan pihak pelaksana di lapangan. Kebijakan yang sudah dibuat dirumuskan dengan baik akan sulit diterapkan jika tidak dikomunikasikan secara jelas dan konsisten. Komunikasi bukan hanya soal menyampaikan “apa yang harus dilakukan”, tetapi juga menjelaskan “mengapa hal itu penting “ dan bagaimana cara melakukannya”. Komunikasi yang baik memerlukan kejelasan isi pesan, konsistensi pesan, serta kelengkapan informasi agar pelaksanaan memahami dengan benar apa yang diharapkan George C. Edwards III (1980).

Komunikasi juga mencakup media dan saluran penyampaian informasi. Dalam banyak kasus, hanya mengandalkan surat edaran atau dokumen resmi tidak cukup. Diperlukan pelatihan, workshop, diskusi kelompok, serta penggunaan media massa dan media sosial untuk memastikan semua pihak terkait benar-benar memahami isi kebijakan, selain itu komunikasi harus bersifat dua arah, artinya pembuat kebijakan juga perlu membuka ruang bagi pelaksana untuk menyampaikan masukan, hambatan, dan kendala yang mereka hadapi di lapangan. Hal ini akan menciptakan efektivitas kebijakan.

b) Sumber daya (*resources*)

Kebijakan tidak akan pernah berjalan dengan baik tanpa didukung sumber daya yang memadai. Sumber daya keuangan, seperti diperlukan untuk membiayai program-program yang telah dirancang. Sementara itu (SDM) yang terampil dan kompeten juga menjadi kunci karena mereka adalah pelaksana langsung dilapangan. Tidak hanya jumlah,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kualitas sumber daya juga sangat penting. Pelaksanaan kebijakan perlu memiliki pengetahuan, ketrampilan dan pemahaman mendalam tentang program yang dijalankan. Oleh sebab itu pelatihan dan penguatan kapasitas pelaksanaan menjadi langkah penting. Selain itu, data dan informasi yang akurat juga merupakan sumber daya penting untuk mendukung pengambilan keputusan dan pemantauan pelaksanaan kebijakan.

c) Disposisi atau sikap pelaksanaan (*disposition*)

Disposisi mencakup sejauh mana pelaksanaan mendukung kebijakan memahami tujuan kebijakan, dan memiliki kemauan untuk menjalankannya. Dalam praktiknya, meskipun ada komunikasi yang baik dan sumber daya yang memadai, jika pelaksanaan tidak memiliki komitmen atau bahkan menolak kebijakan, maka implementasi tidak akan berjalan dengan efektif. Sikap positif pelaksanaan biasanya muncul jika mereka merasa kebijakan itu bermanfaat, realistis, dan sesuai dengan nilai atau kepentingan mereka. Disposisi juga dipengaruhi oleh kepemimpinan, motivasi dan budaya organisasi. Pemimpin yang mampu memberikan teladan dan memberikan penghargaan kepada pelaksana akan memunculkan semangat kerja yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika pelaksanaan merasa dipaksa atau tidak dilibatkan sejak awal dalam perumusan kebijakan, biasanya mereka akan menjalankan kebijakan hanya sekedar formalitas. Oleh sebab itu, membangun rasa memiliki (*sense of belonging*) diantara pelaksanaan sangat penting untuk meningkatkan kualitas implementasi kebijakan suatu program.

d) Struktur birokrasi (*bureaucratic structure*)

Struktur birokrasi meliputi pembagian tugas yang jelas, prosedur kerja yang efektif, serta adanya mekanisme koordinasi dan pengawasan. Struktur yang terlalu berbelit-belit dapat memperlambat pelaksanaan, sementara struktur yang jelas dan efisien dapat mempercepat proses implementasi.

c. Model Implementasi

1) Model Implementasi Kebijakan Publik Generasi I (Top-Down)

Model top-down diartikan implementasi diawali oleh pemerintah yang harus diikuti masyarakat. Model ini pada dasarnya mengikuti pendekatan preskriptif yang menafsirkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kebijakan sebagai input dan implementasi sebagai faktor output. Karena penekanan mereka pada keputusan pembuat kebijakan pusat. Model ini mengandaikan bahwa implementasi kebijakan berjalan secara linear dari keputusan politik, pelaksana dan kinerja kebijakan publik. Model ini menjelaskan bahwa kinerja kebijakan dipengaruhi oleh beberapa variabel yang saling berkaitan, variable-variabel tersebut yaitu :

- a) Ukuran dan Tujuan Kebijakan. Kinerja implementasi kebijakan dapat diukur keberhasilannya jika dan hanya ukuran dan tujuan dari kebijakan memang realistis dengan sosial-budaya yang ada di level pelaksana kebijakan. Jadi ukuran dan tujuan kebijakan itu harus realistis dan sesuai sosial budaya menurut van metter dkk.
- b) Sumberdaya Keberhasilan proses implementasi kebijakan sangat tergantung dari kemampuan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Sumber daya yang dikelola meliputi manusia, alam, dan informasi.
- c) Karakteristik Agen Pelaksana Pusat perhatian pada agen pelaksana meliputi organisasi formal dan organisasi informal yang akan terlibat pengimplementasian kebijakan (publik) akan sangat banyak dipengaruhi oleh ciri-ciri yang tepat serta sesuai dengan para agen pelaksananya. Agen pelaksana tersebut meliputi misalnya kementerian, dinas, dan lembaga-lembaga terkait.
- d) Sikap/Kecenderungan (Disposition) para pelaksana. Sikap penerimaan atau penolakan dari agen pelaksana akan sangat banyak mempengaruhi keberhasilan atau tidaknya kinerja implementasi kebijakan publik. Jelas pada model ini pelaksana sangat dominan peranannya. Kebijakan akan tergantung pelaksana tersebut menerima atau tidak sebuah rancangan kebijakan.
- e) Komunikasi Antarorganisasi dan Aktivitas Pelaksana. Koordinasi merupakan mekanisme yang ampuh dalam implemetasi kebijakan publik. Semakin baik koordinasi komunikasi diantara pihak-pihak yang terlibat dalam suatu proses implementasi, kesalahan kecil akan terhindari jika berkoordinasi dengan baik. Lingkungan Ekonomi, Sosial, dan Politik. Hal terakhir yang perlu diperhatikan guna menilai kinerja implementasi publik dalam persepektif yang ditawarkan oleh Van Metter dan Van Horn adalah sejauh mana

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



lingkungan eksternal turut mendorong keberhasilan kebijakan publik yang telah ditetapkan. Lingkungan sosial, ekonomi, dan politik yang tidak kondusif dapat menjadi penyebab dari kegagalan kinerja implementasi kebijakan. Oleh karena itu, upaya untuk mengimplementasikan kebijakan harus pula memperhatikan kekondusifan kondisi lingkungan eksternal.

- 2) Model Implementasi Kebijakan Publik Generasi II (Bottom-Up)

Model Bottom-up penulis mengambil dari Elmore, yang mengembangkan empat model organisasi yang menggambarkan sekumpulan besar pemikiran mengenai masalah implementasi. Model implementasi ini didasarkan pada jenis kebijakan public yang mendorong masyarakat untuk mengerjakan sendiri implementasi kebijakannya atau tetap melibatkan pejabat pemerintah namun hanya ditataran rendah. Kebijakan model ini biasanya diprakarsai oleh masyarakat, baik secara langsung maupun melalui lembaga-lembaga nir laba kemasyarakatan (LSM). Model-model tersebut sebagai berikut :

 - a) Model manajemen sistem-sistem, mencakup asumsi-asumsi organisasi terdiri dari mainstream, tradisi rasionalis dari analisis kebijakan. Manajemen merupakan hal terpenting jika ingin sebuah kebijakan berhasil. Dengan mengatur masyarakat dengan baik, artinya kebijakan juga bisa berhasil dengan baik.
 - b) Model proses birokrasi, menggambarkan pandangan sosiologis tentang organisasi organisasi, dan sistem pemerintahan. Proses birokrasi juga bisa melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung.
 - c) Model perkembangan organisasi, menggambarkan suatu kombinasi relatif baru dari teori sosiologi dan psikologi yang memusatkan perhatian pada konflik antara kebutuhankebutuhan individu dengan permintaan-permintaan atau tuntutan-tuntutan hidup organisasi.
 - d) Model konflik dan bargaining, membahas masalah bagaimana orang dengan kepentingan-kepentingan berbeda bersatu dalam menyelesaikan tugas. Ini dimulai dari anggapan bahwa konflik, yang muncul dari pengejaran keuntungan relatif dalam hubungan bargaining, merupakan ciri dominan dari hidup organisasi tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Model Implementasi Kebijakan Publik Generasi III (Hybrid)

Model hybrid biasa disebut juga model campuran. Artinya kolaborasi pemerintah dan partisipatif masyarakat. Selanjutnya model ini menjelaskan 3 variabel yang berkaitan, diantaranya :

a) Tingkat kepatuhan pada ketentuan yang berlaku.

Perspektif pertama (compliance perspective) memahami keberhasilan implementasi sebagai kepatuhan para implementor dalam melaksanakan kebijakan yang tertuang dalam dokumen kebijakan (dalam bentuk undang-undang, peraturan pemerintah, atau program.

b) Lancarnya pelaksanaan rutinitas fungsi.

Bahwa keberhasilan implementasi ditandai dengan lancarnya rutinitas fungsi dan tidak adanya masalah- masalah yang dihadapi.

c) Terwujudnya kinerja dan dampak yang dikehendaki.

Bahwa keberhasilan suatu implementasi mengacu dan mengarah pada implementasi/pelaksanaan dan dampaknya (manfaat) yang dikehendaki dari semua program-program yang dikehendaki. Pendapat Ripley dan Franklin diatas menunjukkan bahwa keberhasilan suatu implementasi akan ditentukan bagaimana tingkat kepatuhan, lancarnya rutinitas fungsi lembaga , dan hasil kebijakan yang sesuai dengan rencana dari kebijakan.

d. Unsur-Unsur Implementasi Program

Menurut Abdullah, implementasi harus memenuhi tiga unsur utama, yaitu implementor, program, dan target groups.

1) Implementor (Pelaksana)

Yang memiliki kewajiban sebagai implementor dalam implementasi program adalah unit-unit birokrasi atau administratif di tiap tingkatan pemerintah. Tugas yang harus dijalankan implementor tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Menentukan tujuan serta sasaran organisasional.
- b) Menganalisis, merumuskan kebijakan serta strategi organisasi.
- c) Pengambilan keputusan.
- d) Merencanakan dan menyusun program.
- e) Pengorganisasian, menggerakkan manusia serta pelaksanaan program.
- f) Pengawasan dan evaluasi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Program

Menurut Grindle, implementasi merupakan serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengaplikasikan program. Sedangkan program menurut Terry adalah strategi internasional dengan peran dan tanggung jawab yang jelas, serta seperangkat sumber daya komprehensif yang telah digabungkan menjadi satu kesatuan. Kepentingan yang terkena dampak, manfaat yang akan diperoleh, perubahan tolok ukur, status pembuat keputusan, entitas pelaksana, dan sumber daya program adalah semua komponen yang diperlukan dari setiap program.

3) Target Groups

Penerima intervensi yang dimaksud adalah kelompok sasaran. Ini mungkin sekelompok orang tertentu atau seluruh sektor masyarakat. Golongan yang termasuk sebagai penerima program memiliki beberapa karakteristik, meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, besaran kelompok sasaran, pengalaman, serta kondisi sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi efektivitas implementasi.

2. Ketahanan Pangan

a. Pengertian Ketahanan Pangan

Pangan merupakan istilah yang teramat penting bagi pertanian karena secara hakiki pangan adalah kebutuhan paling besar dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat yang terus meningkat. Pangan merupakan komoditas penting dan strategis bagi bangsa Indonesia mengingat pangan adalah kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi oleh pemerintah dan masyarakat secara bersama-sama.

Menurut Wahyudi (2013) ketahanan pangan merupakan suatu sistem yang terdiri dari subsistem ketersediaan, distribusi dan konsumsi. Subsystem distribusi berfungsi mewujudkan sistem distribusi yang efektif dan efisien untuk menjamin agar seluruh rumah tangga dapat memperoleh pangan dalam jumlah dan kualitas yang cukup panjang waktu dengan harga yang terjangkau. Sedangkan subsistem konsumsi berfungsi mengarahkan agar pola pemanfaatan pangan secara nasional memenuhi kaidah mutu, keragaman, kandungan gizi, keamanan dan kehalalannya.

b. Konsep ketahanan pangan berbasis desa

Ketahanan pangan di Indonesia memiliki dasar hukum yang jelas dan mengikat. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan pada pasal 1 ayat (17) mendefinisikan ketahanan pangan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai “kondisi terpenuhinya pangan bagi negara hingga perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman,beragam, bergizi, merata, dan terjangkau, serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan.

Defenisi tersebut menegaskan bahwa ketahanan pangan bukan hanya persoalan ketersediaan pangan secara fisik atau jumlah semata,tetapi juga mencakup tkemampuan masyarakat untuk mengakses pangan yang aman, melainkan juga menyangkut kualitas, keterjangkauan harga, serta kesesuaian dengan nilai budaya dan agama masyarakat. Artinya keamanan pangan harus dipahai secara holistik mencakup dimensi ketersediaan, akses, pemanfaatan, dan stabilitas sebagai maa yang dikemukakan oleh FHO(2021)

Dalam konteks pembangunan desa, konsep ketahanan pangan semakin penting karena desa merupakan basis utama produksi pangan nasional. Sebgaian besar lahan pertanian, perternakan dan perikanan berbeda di wilayah perdesaan. Dengan demikian keberhasilan pembangunan pangan di desa sangat menentukan ketahanan pangan nasional. Beberapa alasan mengapa ketahanan pangan berbasis desa menjadi strategis antara lain:

1) Potensi sumber daya lokal.

Desa memiliki kekayaan sumber daya alam yang beragam, mulai dari pertanian, perternakan, hingga hasil perikanan. Pemanfaatan sumber daya lokal ini memungkinkan terciptanya diverifikasi pangan, sehingga masyarakat tidak hanya bergantung pada satu jenis pangan pokok.

2) Pemberdayaan masyarakat.

Program ketahanan pangan di desa tidak berorientasi pada pemenuhan kebutuhan konsumsi, tetapi juga diarahka untuk meningkatkan partisipasi dan kemandirian masyarakt. Melalui pemberdayaan petani, peternak, maupun kelompok tani wanita, masyarakat desa mampu menajdi produsen sekaligus konsumen pangan yang berdaya.

3) Pemanfaatan dana desa.

Regulasi terbaru melalui permendes PDTT No. 2 Tahun 2024 mewajibkan alokasi minnimal 20% dana desa untuk mendukung program ketahanan pangan berbasis potensi lokal. Hal ini memperkuat posisi desa sebagai ujung tombak pembagunan pangan yang terintegrasi dengan kebijakan nasional.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Penguatan kelembagaan desa.

Kelembagaan desa seperti BUMDesa, kelompok tani, kelompok peternak, dan lumbung pangan masyarakat. Manjadi instrumen penting dalam mengelola, mendistribusikan dan menjaga keberlanjutan program

5) Kemandirian dan kedaulatan pangan.

Dengan memanfaatkan potensi desa, masyarakat dapat mengurangi ketergantungan terhadap impor maupun pasokan dari luar wilayah. Hal ini sejalan dengan tujuan jangka panjang mewujudkan kemandirian pangan dan mendukung kedaulatan pangan nasional.

Selain itu, peraturan presiden Nomor 83 Tahun 2017 tentang kebijakan strategis pangan dan gizi. Menekankan pentingnya integrasi antara ketahanan pangan dengan ketahanan gizi. Hal ini menunjukkan bahwa ketahanan pangan berbasis desa tidak cukup hanya memastikan ketersediaan pangan, tetapi juga harus memperhatikan kualitas gizi masyarakat desa.

Dengan demikian konsep ketahanan pangan berbasis desa dipahami sebagai suatu pendekatan pembangunan pangan yang berakar dari potensi lokal, dikelola oleh masyarakat desa, dan diperkuat oleh kebijakan pemerintah. Pendekatan ini tidak hanya menjamin ketersediaan pangan, tetapi juga berfungsi sebagai strategi pemberdayaan masyarakat, pengurangan kemiskinan, serta peningkatan kualitas hidup secara berkelanjutan.

c. Unsur-unsur dalam ketahanan pangan

1) Ketersediaan pangan (*availability*)

Mengacu pada jumlah pangan yang cukup tersedia di suatu wilayah atau negara Ketersediaan ini dapat berasal dari produksi domestik, impor, maupun cadangan nasional. Dalam konteks Indonesia, contohnya adalah produksi beras sebagai pangan pokok yang harus dijaga kestabilannya melalui peningkatan produktivitas pertanian, modernisasi alat pertanian, dan pembangunan infrastruktur seperti irigasi.

2) Akses pangan (*accessibility*),

yang berhubungan dengan kemampuan individu atau rumah tangga untuk memperoleh pangan yang tersedia. Akses pangan memiliki dua dimensi penting: akses ekonomi (apakah pendapatan masyarakat mencukupi untuk membeli pangan) dan akses fisik (apakah sarana transportasi, pasar, dan distribusi pangan tersedia dengan baik). Akses pangan juga sangat



dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi masyarakat, seperti tingkat kemiskinan dan kesenjangan pendapatan. Kebijakan pemerintah untuk memperkuat akses pangan dapat berupa subsidi pangan, bantuan langsung tunai, pembangunan pasar desa, atau program padat karya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat miskin. Menurut UU Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, akses pangan menjadi hak setiap warga negara yang harus dijamin oleh negara.

- 3) Pemanfaatan pangan (*utilization*), yaitu bagaimana pangan dikonsumsi agar dapat memberikan manfaat kesehatan dan gizi. Ini mencakup kualitas pangan, keragaman konsumsi, cara pengolahan, serta kebiasaan makan masyarakat. Faktor kesehatan lain seperti ketersediaan air bersih dan sanitasi juga termasuk dalam unsur ini, karena sangat mempengaruhi serapan gizi dan kondisi kesehatan masyarakat. Tambunan (2010) menekankan pentingnya edukasi gizi kepada masyarakat, kampanye makanan bergizi seimbang, dan perbaikan sanitasi untuk meningkatkan pemanfaatan pangan. Pemanfaatan pangan juga erat kaitannya dengan budaya dan pola konsumsi. Sebagai contoh, masyarakat yang terbiasa mengonsumsi satu jenis pangan pokok saja (misalnya hanya nasi) lebih rentan terhadap risiko kekurangan zat gizi mikro. Oleh karena itu, pemerintah mendorong diversifikasi pangan lokal, seperti jagung, singkong, atau sagu, agar konsumsi masyarakat menjadi lebih beragam dan bergizi.
- 4) Stabilitas (*stability*), yang menjadi penopang agar ketahanan pangan terjaga dalam jangka panjang. Stabilitas berarti ketersediaan, akses, dan pemanfaatan pangan harus konsisten dan tidak terganggu oleh faktor musiman, bencana alam, fluktuasi harga pangan, konflik sosial, atau krisis ekonomi global. Sebagai contoh, pemerintah membangun cadangan pangan nasional dan daerah untuk mengantisipasi gagal panen atau bencana alam. Selain itu, stabilitas harga pangan juga dijaga dengan intervensi pasar melalui Perum BULOG. Tanpa stabilitas, ketahanan pangan akan rapuh meskipun produksi pangan sedang tinggi. Misalnya, saat terjadi bencana alam atau konflik sosial, distribusi pangan bisa terganggu, harga naik drastis, dan masyarakat kesulitan membeli pangan. Oleh karena itu, perencanaan kebijakan pangan harus selalu mempertimbangkan potensi risiko dan memiliki mekanisme mitigasi untuk menghadapi gangguan tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Prinsip utama ketahanan pangan desa

Ketahanan pangan di Indonesia tidak hanya berfokus pada produksi pangan, tetapi juga menekankan pada aspek hak asasi manusia, keadilan, keberlanjutan, serta pemberdayaan masyarakat. Prinsip-prinsip ini menjadi pedoman agar pembangunan ketahanan pangan dapat menciptakan masyarakat yang sehat, berdaya dan tanggung menghadapi krisis.

1) Pangan sebagai hak asasi manusia

Pangan adalah kebutuhan dasar yang harus dipenuhi agar setiap orang dapat hidup sehat, aktif dan produktif. Oleh karena itu, negara memiliki kewajiban untuk menjamin hal setiap warga negara atas pangan.

- a) Dalam Pasal 27 dan 28C UUD 1945 ditegaskan bahwa setiap negara berhak hidup sejahtera dan memenuhi kebutuhan dasar, termasuk pangan.
- b) UU No. 18 Tahun 2012 Pasal 3 menyatakan tujuan penyelenggaraan pangan adalah untuk memenuhi kebutuhan pangan yang cukup, aman, bermutu, bergizi, dan beragam bagi seluruh rakyat.

2) Kedaulatan dan kemandirian pangan

Prinsip ini menekankan pentingnya pemanfaatan potensi sumber daya lokal dan mengurangi ketergantungan pada pangan impor. Kedaulatan pangan berarti masyarakat dan negara memiliki hak untuk menentukan untuk memenuhi kebutuhan pangan dari hasil produksi sendiri

- a) UU No. Tahun 1912 Pasal 4 menegaskan bahwa penyelenggaraan pangan diarahkan untuk mencapai kedaulatan dan kemandirian pangan. Dalam konteks desa, prinsip ini mendorong masyarakat mengembangkan pertanian, perikanan dan peternakan lokal sebagai sumber pangan dan pendapatan.
- 3) Keadilan dan pemerataan akses

Prinsip ini menekankan bahwa setiap orang berhak memperoleh pangan tanpa diskriminasi, khususnya pada kelompok yang lebih rentan seperti rumah tangga miskin, ibu hamil, anak-anak dan lansia.

- a) PP No, 17 Tahun 2015 Pasal 2 menegaskan perlunya pemerataan dalam penyediaan pangan dan akses terhadap pangan bergizi. Prinsip ini memastikan bahwa pembangunan ketahanan pangan tidak hanya menguntungkan daerah yang sudah maju atau kelompok yang sudah mampu membeli



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pangan, tetapi juga menysasar wilayah tertinggal dan masyarakat miskin.

4) Keamanan dan mutu pangan

Pangan yang tersedia dan terjangkau tidak boleh mengorbankan kesehatan dan kualitas gizi. Prinsip ini menekankan pentingnya pangan yang

- a) Aman dari bahan berbahaya atau cemaran
- b) Bermutu tinggi dan layak di konsumsi
- c) Memenuhi standar gizi seimbang
- d) UU No.18 Tahun 2012 Pasal 69-71 mengatur jaringan pangan dan tanggung jawab pemerintahan dalam pengawasan mutu pangan.

5) Berbasis pemberdayaan masyarakat

Prinsip ini menegaskan bahwa ketahanan pangan tidak hanya menjadi tugas pemerintah pusat, tetapi harus melibatkan pemerintah daerah desa dan masyarakat secara aktif. Pemberdayaan masyarakat dilakukan agar mampu

- a) Menghasilkan pangan sendiri
- b) Mengelola cadangan pangan bersama
- c) Berpartisipasi dalam pengawasan distribusi pangan
- d) Permendesa PDTT No. 13 Tahun 2020 menegaskan pembangunan dana desa untuk ketahanan pangan berbasis pemberdayaan masyarakat desa.

6) Dasar hukum ketahanan pangan

- a) Undang- Undang RI No. 18 Tahun 2012 tentang pangan
- b) Peraturan pemerintah RI No. 17 Tahun 2015 tentang ketahanan pangan dan gizi
- c) Undang- undang RI No. 6 Tahun 2014 tentang desa
- d) Permendes PDTT No. 13 Tahun 2020 tentang prioritas pembangunan dana desa tahun 2021
- e) RPJMN 2020-2024 yang menempatkan ketahanan pangan sebagai prioritas pembangunan nasional.

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengacu pada teori implementasi kebijakan publik dari George C. Edwards III (1980), yang menekankan empat variabel utama penentu keberhasilan implementasi: komunikasi, sumber daya, disposisi (sikap pelaksana), dan struktur birokrasi.

Implementasi kebijakan tidak hanya sekadar menjalankan program, tetapi melibatkan proses dinamis antara aktor pelaksana, tujuan kebijakan, dan kondisi lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini menilai sejauh mana keempat variabel dalam teori Edwards III tersebut diterapkan dan memengaruhi pelaksanaan program ketahanan pangan di masyarakat ternak bebek.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

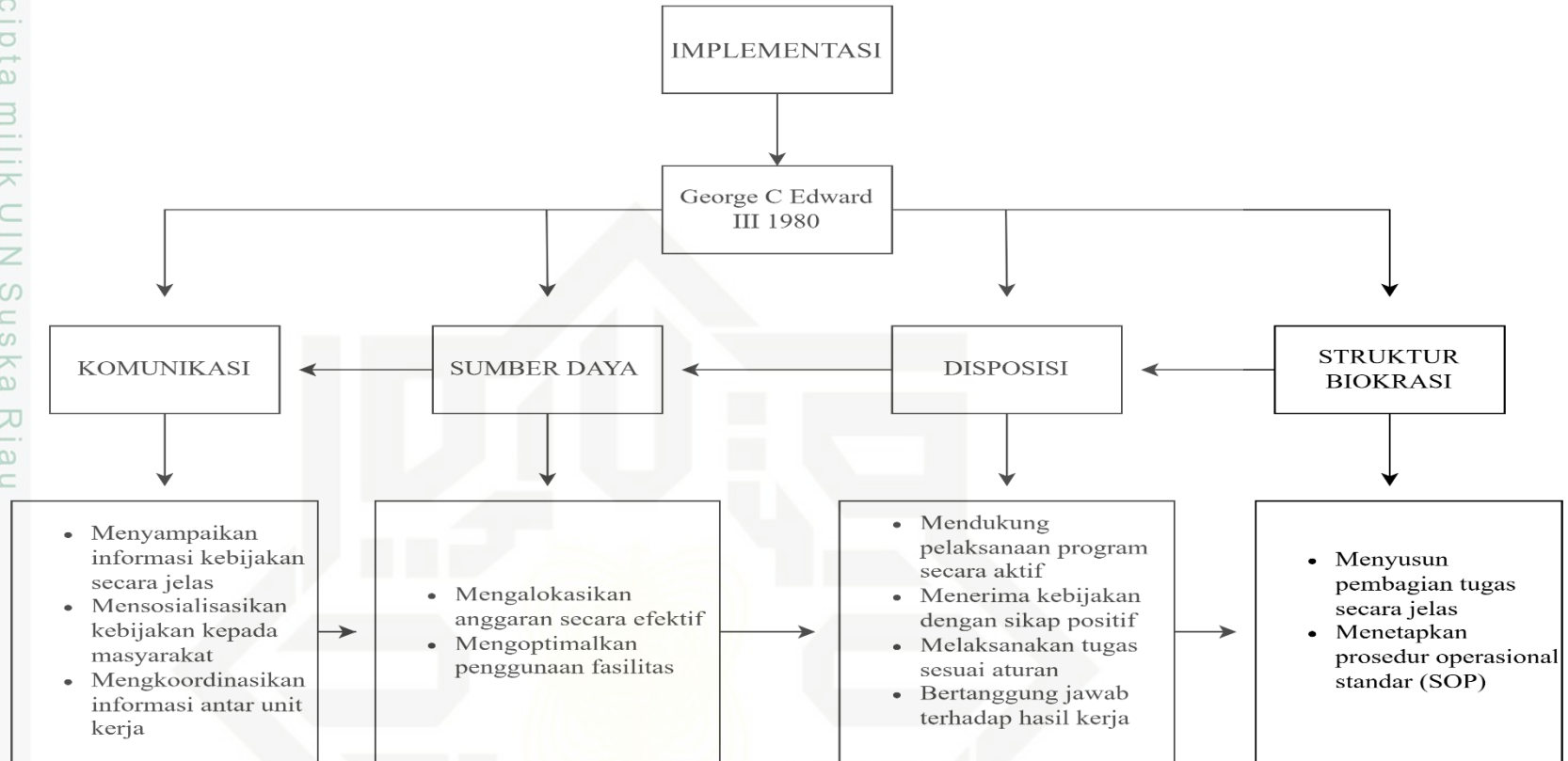
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir





BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2014). Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka, melainkan data tersebut berasal dari masalah wawancara, observasi serta dokumentasi.

Penelitian kualitatif, secara sederhana dapat dipahami sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan lebih pada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan makna peristiwa, interaksi, maupun tingkah subjek dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitiannya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kanagarian Duo Koto, Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Penelitian ini dilaksanakan mulai april 10 2025. Sasaran utama penelitian ini difokuskan pada kondisi sosial-ekonomi masyarakat kurang mampu yang menjadi sasaran utama, kerena masyarakat sebagai penerima dan melaksanakan program ketahanan pangan. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah karena peneliti mengetahui kondisi yang terjadi di tempat penelitian, dan melihat pelaksanaan Program Peningkatan Ketahanan Pangan tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

C. Sumber Data Penelitian

Subjek ialah pelaku suatu aktivitas dalam konsep penelitian yang merujuk pada suatu responden serta informan yang ingin dimintai suatu informasi. Sedangkan objek ialah suatu aktivitas yang dilakukan oleh subjek maupun dengan tema yang akan diteliti. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pengelola BUMNag, perangkat nagari, masyarakat penerima manfaat yang menjadi objek penelitian ini adalah program ketahanan pangan berupa bantuan ternak bebek dikanagarian duo koto kecamatan tanjung raya.

Informasi (narasumber) penelitian ini adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebutkan sebagai narasumber. Dalam penelitian ini

Menentukan informan dengan menggunakan teknik purposive, yaitu yaitu di pilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar menguasai suatu objek yang peneliti teliti (Purwanto 2000).

Informan penelitian yang ditentukan harus memenuhi kriteria yaitu sebagai anggota penerima bantuan program ketahanan pangan. Kriteria tersebut ditentukan dengan pertimbangan karena penelitian yang dilakukan berfokus pada implementasi program ketahanan pangan melalui bantuan ternak bebek. Informan dalam penelitian terdiri dari 2 kategori, yaitu infroman kunci dan informan pendukung.

1. Informan kunci

Informan kunci adalah orang yang di anggap sangat memahami tentang masalah yang akan diteliti. Informan kunci pada penelitian ini adalah Jedrial, yakni sebagai Wali Nagari Duo Koto, serta pengelola atau pengurus BUMNag Nagari Duo Koto

2. Informan pendukung

Informasi pendukung ialah orang yang dianggap mengetahui tentang masalah yang akan diteliti. Informan pendukung pada penelitian ini ada 8 orang meliputi 5 orang sebagai penerima bantuan ketahanan pangan, 1 orang dari kasi (kepala seksi) Pemerintah Nagari Duo Koto, 1 orang sebagai wali nagari Duo Koto dan ketua unit BUMNag Canang Duo Koto, yang mengetahui bagaimana bantuan tersebut sampai ke tangan masyarakat.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Informan	Jabatan	Keterangan
1.	H.Jendrial	Wali Nagari Koto Baru	Informasi kunci
2.	a. Desi marlina b. Er nanang c. Vivi ramadani d. Ernawati e. Darneti	Penerima bantuan	Informan pendukung
3.	Desra Supriadi	Kasi (kepala seksi)	Informan kunci
4.	Mulyadi	Kepala unit BUMNag	Informan kunci

Data informan program ketahanan pangan (wawancara dan observasi 2025

D. Teknik Pengumpulan Data

Didalam mengumpulkan data -data yang diperoleh penelitian diperlukan teknik atau metode pengumpulan data. Teknik pengumpulan data



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

merupakan langkah strategis utama penelitian untuk mendapatkan data. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan mewawancarai narasumber yang dapat memberikan informasi secara akurat dan relevan dalam pengumpulan data. Menurut (Sugiyono, 2020) terdapat empat teknik dalam pengumpulan data kualitatif yaitu:

1. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020:109) observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh).

2. Wawancara (*interview*)

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2020:114) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020:124) dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi

E. Validasi Data

Dalam penelitian kualitatif, validitas atau keabsahan data menjadi salah satu aspek yang sangat penting untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang ada di lapangan. Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sumber yang memiliki pandangan atau posisi yang berbeda terkait objek yang diteliti (Sugiyono, 2020).

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan yang memiliki keterlibatan langsung dalam implementasi Program Peningkatan Ketahanan Pangan berbasis peternakan bebek di Kanagarian Duo Koto. Informan tersebut terdiri dari perangkat nagari sebagai penanggung jawab kebijakan, tokoh masyarakat penerima manfaat, sebagai pelaksana program di lapangan, anggota masyarakat penerima manfaat sebagai penerima langsung bantuan, serta pendamping desa yang memiliki peran dalam mengawasi dan membina masyarakat penerima bantuan.

Setiap informan memiliki pengalaman, perspektif, dan informasi yang berbeda, sehingga dengan menggali data dari mereka secara terpisah, peneliti dapat melakukan validasi silang terhadap informasi yang diberikan.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melalui proses wawancara mendalam dengan para informan tersebut, peneliti juga dapat melihat konsistensi jawaban dan menemukan titik temu atau bahkan perbedaan informasi. Jika terjadi ketidaksesuaian antar sumber, peneliti akan mendalami kembali pernyataan masing-masing pihak dan menelusuri faktor penyebab perbedaan tersebut, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih holistik dan menyeluruh.

Teknik triangulasi sumber ini juga membantu peneliti untuk menghindari bias subjektif, karena tidak hanya mengandalkan satu sumber sebagai acuan tunggal. Sebaliknya, peneliti melakukan verifikasi informasi dengan membandingkan pendapat dari berbagai pihak, yang masing-masing berperan dalam konteks yang berbeda. Dengan demikian, keabsahan data semakin kuat karena tidak hanya bergantung pada satu persepsi, melainkan merupakan hasil konfirmasi dari banyak sumber yang saling melengkapi.

Penggunaan triangulasi sumber dalam penelitian ini juga sejalan dengan prinsip dasar penelitian kualitatif yang menekankan kedalaman makna dan kompleksitas realitas sosial, yang tidak bisa dijelaskan hanya dari satu sudut pandang. Oleh karena itu, triangulasi sumber menjadi alat yang sangat penting dalam menguji kebenaran data secara komprehensif dan untuk memperkuat kredibilitas hasil penelitian.

Dengan penerapan triangulasi sumber secara sistematis dan konsisten, peneliti meyakini bahwa data yang diperoleh mencerminkan kondisi lapangan secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teknik ini menjadi bagian dari strategi penguatan validitas internal dalam setiap tahap pengumpulan dan analisis data (Sugiyono, 2020)

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020:131) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun langkah-langkahnya, sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum,

memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi program ketahanan pangan melalui bantuan ternak bebek di Kanagarian Duo Koto Kecamatan Tanjung Raya menunjukkan bahwa program telah dilaksanakan sebagai bentuk intervensi pemerintah nagari dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pelaksanaan program masih berfokus pada penyaluran bantuan, sementara aspek pendukung lainnya seperti pengelolaan, pendampingan, dan keberlanjutan program masih perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

Keberhasilan implementasi program ketahanan pangan tidak semata-mata bergantung pada adanya bantuan yang diberikan oleh pemerintah, seperti bantuan ternak atau sarana produksi lainnya. Lebih dari itu, keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor penting yang saling berkaitan. Pertama, efektivitas komunikasi antara pelaksana program dan masyarakat penerima harus berjalan dengan baik agar informasi terkait tujuan, mekanisme, dan pemanfaatan program dapat dipahami secara jelas. Kedua, ketersediaan sumber daya, baik sumber daya manusia, finansial, maupun sarana pendukung, menjadi faktor penentu dalam kelancaran pelaksanaan program.

Selain itu, tingkat partisipasi masyarakat juga memiliki peran yang sangat penting. Partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, akan meningkatkan rasa memiliki serta tanggung jawab terhadap keberlanjutan program. Di sisi lain, koordinasi antar pihak terkait, seperti pemerintah, aparat nagari, dan kelompok masyarakat, perlu dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan agar tidak terjadi tumpang tindih atau hambatan dalam pelaksanaan. Pengawasan yang baik juga diperlukan untuk memastikan program berjalan sesuai dengan tujuan serta meminimalisir penyimpangan.

Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan yang lebih terarah dan menyeluruh pada aspek komunikasi, sumber daya, partisipasi masyarakat, serta koordinasi dan pengawasan. Dengan adanya perbaikan tersebut, diharapkan program ketahanan pangan dapat berjalan lebih efektif, optimal, dan mampu memberikan dampak yang berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan serta kemandirian masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan agar komunikasi dalam implementasi program ketahanan pangan lebih ditingkatkan, khususnya dalam hal kejelasan dan konsistensi penyampaian informasi kepada masyarakat. Pelaksana program perlu menyampaikan informasi secara sederhana, mudah dipahami, dan tidak menimbulkan multitafsir, terutama terkait tujuan, mekanisme, serta tata cara pelaksanaan program. Selain itu, sosialisasi hendaknya dilakukan secara berkala dan merata kepada seluruh masyarakat sasaran guna menghindari kesenjangan informasi serta memastikan kesamaan pemahaman.

Selanjutnya, disarankan agar pelaksana program mengembangkan komunikasi dua arah dengan masyarakat melalui berbagai media, baik secara langsung maupun digital, sehingga masyarakat dapat menyampaikan pertanyaan, masukan, dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program. Koordinasi komunikasi antar pelaksana juga perlu ditingkatkan untuk menjaga konsistensi informasi yang disampaikan. Dengan demikian, komunikasi yang efektif diharapkan dapat mendukung kelancaran pelaksanaan serta meningkatkan keberhasilan program ketahanan pangan secara berkelanjutan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S., Sujanto, B., & Madhakomala, R. (2020). *Model implementasi program lembaga penjaminan mutu*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- BPS Kabupaten Agam – Struktur Penduduk Pedesaan (Publikasi Statistik) <https://agamkab.bps.go.id>
- Budi Winarno (2012). *Kebijakan Publik: Teori Proses, Dan Studi Kasus*. Yogyakarta: CAPS (center for academic publishing service)
- Dewi, D. S. K. (2022). *Kebijakan publik: Proses, implementasi dan evaluasi*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Djiwandi, 1994. *Pengaruh Dinamika Kelompok Tani Terhadap Kecepatan Adopsi Teknologi Usahatani Di Kabupaten Sukoharjo*. Laporan Penelitian. Tidak Dipublikasikan.
- Dukcapil Kabupaten Agam – Data Kependudukan Kecamatan Tanjung Raya <https://dukcapil.agamkab.go.id/penduduk/agregat>
- Edwards III, George C. (1980). *Implementing Public Policy*. Washington, DC. Congressional Quarterly Press.
- Grindle, M. S. (1980). *Politics and policy implementation in the Third World*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Mazmanian, D. A., & Sabatier, P. A. (1983). *Implementation and public policy*. Glenview, IL: Scott, Foresman and Company.
- Scott, W. R. (2001). *Institutions and organizations* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Van Meter, D. S., & Van Horn, C. E. (1975). The policy implementation process: A conceptual framework. *Administration & Society*, 6(4), 445–488.
- Fauzi, N., & Stiawati, T. (2024). Inovasi Pemerintah Daerah Kota Tangerang Dalam Peningkatan Ketahanan Pangan (Studi Kasus Pada Dinas Ketahanan Pangan Kota Tangerang). *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 15, 52–70.
- Freddy, C., Muhtar, E. A., & Wahyudi, H. (2024). Evaluasi Program Ketahanan Pangan dalam Ketersediaan Pangan pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Malinau. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 10(3), 721. <https://doi.org/10.32884/ideas.v10i3.1744>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- H. Tachjan, Implementasi Kebijakan Publik (Bandung: AIPI Bandung, 2006)
- Hartati, S., Yahya, M. R., & Sutrisno, S. (2024). Implementasi Program Ketahanan Pangan Dalam Bidang Pertanian Di Desa Mayang Sari. *Jdp (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, 7(1), 107–119. <https://doi.org/10.36341/jdp.v7i1.4193>
- <https://www.ayosubar.id/profil-nagari-duo-koto-di-kecamatan-tanjung-raya-agam/>
- Ilma Farida, Linawati Ningsih, Nur Aini, Nonik Kasiari, Putri Nurdiana, Syafira Maharany, & Qurrota A'yun. (2023). Menciptakan Masyarakat Mandiri Secara Sosial Ekonomi Melalui Program Ketahanan Pangan Di Desa Alassapi. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 47–54. <https://doi.org/10.58355/engagement.v2i1.19>
- Jumroh, J., & Pratama, M. Y. J. (2021). *Implementasi pelayanan publik: Teori dan praktik*. Solok: Penerbit Insan Cendekia Mandiri.
- Kaba12. (2023). Surau Gadang di Nagari Duo Koto berdiri kokoh di usia hampir dua abad. <https://kaba12.co.id/melihat-surau-gadang-di-nagari-duo-koto-berdiri-kokoh-di-usia-hampir-2-abad/>
- Kamal Alamsyah, Kebijakan Publik (Konsep dan Aplikasi), (Bandung: Media Citra Mandiri Press, 2016)
- Natalia Vera. (2021). Implementasi Program Ketahanan Pangan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kotawaringin Timur. *Journal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan*, 9(1), 23–31. <https://doi.org/10.37304/jispar.v9i1.1129>
- Pambudy, Ninuk Mardiana (2020), “World Food Summit Dan Ketahanan Pangan.
- Pemerintah Kabupaten Agam. (2019). Nagari Duo Koto dinilai tim Provinsi Sumatera Barat. <https://mail.agamkab.go.id/Agamkab/detailberita/2002/nagari-duo-koto-di-nilai-tim-provinsi-sumbar-.html>
- Putri, R. (2022). Sistem pemerintahan nagari dalam masyarakat Minangkabau. Repository UIN Sultan Syarif Kasim Riau. <https://repository.uin-suska.ac.id/87358/>
- Rochman Natawidjaja. (2009). *Kebijakan Publik*. Bandung :Pustaka Setia.
- Subarsono, Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Suryabrata, sumadi. (2004). *Metodologi penelitian*. Jakarta: raja grafindo persada.
- Tambuhan, Tulus. (2010). *Pembangunan Pertanian Dan Ketahanan Pangan*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (Ui-Press).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan.
- Usman, Sunyoto. 2004. *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Wahab, S.A. (2004). *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yulianto Kadji, *Formulasi dan Implementasi Kebijakan Publik: Kepemimpinan dan Perilaku Birokrasi dalam Fakta Realitas*, (Gorontalo: UNG Press, 2015)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 1

KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Uraian	Alat Pengumpul Data
IMPLEMENTASI PROGRAM KETAHANAN PANGAN MELALUI BANTUAN TERNAK BEBEK DIKANAGARIAN DUO KOTO KECAMATAN TANJUNG RAYA	IMPLEMENTASI PROGRAM KETAHANAN PANGAN	Komunikasi	a. Pemahaman masyarakat terhadap tujuan program	1) Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai alasan pemberian bantuan ternak bebek 2) Pemahaman warga tentang manfaat program 3) Keyakinan masyarakat terhadap dampak program pada ekonomi	Wawancara observasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic U

			keluarga 4) Presepsi warga mengenai arah perubahan yang ingin dicapai melalui program	
		b. Kejelasan prosedur dan Aturan pelaksanaan	1) Tingkat pengertian warga terhadap langkah-langkah pelaksanaan program 2) Keterpahaman masyarakat terhadap ketentuan teknis pemeliharaan bebek 3) Tingkat pemahaman terhadap	Wawancara observasi

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic U

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun



			batasan serta kewajiban penerima bantuan	
		c. Efektivitas sosialisasi program	1) Kemudahan akses masyarakat terhadap media informasi yang digunakan. 2) Tingkat keberhasilan media dalam menjangkau seluruh penerima manfaat 3) Sejauh mana media mampu menarik perhatian masyarakat Dampak media	Wawancara observasi

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic U

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t



			terhadap pemahaman warga mengenai program	
	Sumber Daya	a. Ketersediaan fasilitas kandang dan pakan	1) Kemudahan penerima dalam mendapatkan perlengkapan kandang 2) Ketersediaan pakan yang cukup selama masa awal pemeliharaan 3) Peran pelaksana dalam membantu penyediaan sarana bila ada kekurangan.	Wawancara observasi
		b. Pendamping	1) Keterlibatan	Wawancara

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic U

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun



			teknis dari dinas terkait	<p>petugas pendamping selama Tahap awal pelaksanaan program</p> <p>2) Frekuensi pemberian bimbingan teknis kepada penerima bantuan</p> <p>3) Peran pendamping dalam mengatasi kendala pemeliharaan yang muncul</p> <p>4) Tingkat keterjangkauan pendamping</p>	obseervasi
--	--	--	---------------------------	--	------------

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic U

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t



			bagi warga ketika dibutuhkan	
		c. Pemanfaatan sumber daya/dampak ketersediaan sumber daya	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sumber daya yang diberikan benar benar dan dimanfaatkan 2) Sejauh mana penerima mampu mengelola bantuan tersebut 3) Apa hasil nyata setelah sumber daya itu digunakan. 	
	Disposisi	a. Kedisiplinan aparat pelaksanaan	1) Ketepatan waktu aparat dalam menjalankan aktivitas program	Wawancara observasi

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun



			<p>yang telah dijadwalkan</p> <p>2) Ketaatan petugas dalam mengikuti aturan kerja program bantuan ternak bebek</p> <p>3) Sikap tanggung jawab pelaksana dalam menyelesaikan tugas tanpa penundaan</p>	
		b. Kepedulian terhadap penerima manfaat	<p>1) Perhatian pelaksanaan terhadap kesulitan teknis yang dialami warga dalam pemeliharaan</p>	Wawancara observasi

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t



			bebek 2) Ketersediaan aparat Dalam membantu saat penerima mengalami kendala 3) Respon aparat terhadap kebutuhan warga untuk mendapatkan pendampingan tambahan	
		Struktur Birokrasi	a. Pengawasan pelaksanaan oleh pihak berwenang 1) Intensitas pemantauan program oleh aparatur terkait 2) Kemampuan pengawas dalam menilai	Wawancara obseervasi

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t



			jalannya kegiatan secara objektif	
			3) Konsistensi aparat dalam melaksanakan sesuai program	
		b. Adanya SOP Dalam distribusi bantuan	1) Tingkat kepatuhan pelaksana terhadap langkah-langkah teknis yang ditetapkan	Wawancara observasi
			2) Kejelasan alur distribusi bantuan ternak dari aparat penerima	
			3) Tingkat pemahaman warga	

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun



				terhadap aturan dalam prosedur pelaksanaan	
--	--	--	--	--	--

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic U

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t



Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Judul Penelitian : Implementasi Program Ketahanan Pangan Melalui Bantuan Ternak Bebek Dikanagarian Duo Koto, Kecamatan Tanjung Raya

Objek Observasi : Proses implementasi program bantuan ternak yang dilihat dari bagaimana program tersebut berjalan di masyarakat

Peneliti : Agustina Wulandari

Pada tahap observasi dilakukan pengamatan mengenai pelaksanaan program bantuan ternak bebek, terutama pada cara pemeliharaan ternak oleh penerima bantuan serta bentuk pendampingan dari aparat nagari yang meliputi:

A. Tujuan

Tujuannya untuk memperoleh informasi atau sumber data nyata mengenai pelaksanaan pemeliharaan ternak bebek oleh penerima bantuan serta pendampingan aparat nagari dalam pelaksanaan program ketahanan pangan

B. Aspek yang diamati

Adapun aspek yang diamati dalam kegiatan observasi ini adalah implementasi program ketahanan pangan di Nagari Duo Koto, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam.

- a. Kondisi kandang dan Lokasi dan tata letak kandang ternak bebek
- b. Sarana pendukung pemeliharaan ternak
- c. Kondisi lingkungan sekitar bangunan kandang
- d. Bangunan atau fasilitas pendukung dari aparat nagari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta ini milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 3

HASIL OBSERVASI

Nama : Agustina Wulandari
 Hari/Tanggal : Rabu, 11 Juni 2025
 Objek Observasi : Aparat Pemerintah Nagari Duo Koto Dalam Pelaksanaan Program Ketahanan Pangan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Nagari Duo Koto, Kecamatan Tanjung Raya, terlihat bahwa aparat nagari memiliki peran penting dalam pelaksanaan program pemerintahan nagari, khususnya program ketahanan pangan melalui bantuan ternak bebek. Aparat nagari terlibat sejak tahap perencanaan, pendataan calon penerima bantuan, sosialisasi program, hingga penyaluran bantuan kepada masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, aparat nagari bekerja sesuai dengan aturan dan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan. Koordinasi antara pemerintah nagari, BUMNag, wali jorong, dan pihak terkait lainnya berjalan cukup baik, sehingga proses pelaksanaan program dapat berjalan tertib dan terarah. Selain itu, aparat nagari juga melakukan pengawasan dan monitoring secara langsung untuk memastikan bantuan diterima oleh masyarakat yang benar-benar membutuhkan. Meskipun pengawasan belum dilakukan secara maksimal karena keterbatasan waktu dan sumber daya manusia, secara umum aparat Nagari Duo Koto telah menunjukkan pelaksanaan tugas sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya dalam program ketahanan pangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HASIL OBSERVASI

Nama : Agustina Wulandari
 Hari/Tanggal : Kamis, 20 November 2025
 Objek Observasi : sarana pendukung penerima bantuan ternak bebek.

Hasil observasi pada penerima bantuan menunjukkan bahwa kandang pemeliharaan bebek umumnya masih sederhana, namun cukup layak untuk menunjang kegiatan pemeliharaan. Kandang dibuat dari bahan sisa seperti papan dan kayu, dilengkapi atap pelindung dari panas dan hujan. Setiap penerima bantuan memiliki dua jenis kandang, yaitu kandang kayu sebagai tempat istirahat dan produksi pada malam hari, serta kandang berjaring sebagai area aktivitas, pemberian pakan, dan minum pada siang hari.

Luas kandang disesuaikan dengan jumlah bebek yang dipelihara. Salah satu penerima bantuan memiliki kandang seluas sekitar 8×6 meter dengan kandang kayu tambahan berukuran $2 \times 1,5$ meter di dalamnya untuk tempat berteduh dan beristirahat, yang menampung sekitar 60 ekor bebek. Sistem pemeliharaan dilakukan dengan pemberian pakan tiga kali sehari, yaitu keong pada pagi hari, dedak pada siang hari, serta campuran dedak dan sayuran pada sore hari. Berdasarkan pengamatan Pola pemeliharaan ini mendukung keteraturan, kesehatan, dan produktivitas bebek dalam program ketahanan pangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HASIL OBSERVASI

Nama : Agustina Wulandari
 Hari/Tanggal : Jum'at, 05 Desember 2025
 Objek Observasi : kantor Unit BUMNag Nagari Duo Koto

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa lokasi BUMNag berada di tempat yang strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat karena terletak dekat dengan kantor wali nagari. Gedung BUMNag berdiri secara permanen dan difungsikan sebagai pusat administrasi serta pengelolaan berbagai unit usaha nagari, termasuk program ketahanan pangan.

Luas gedung BUMNag tergolong sedang dan cukup menunjang kegiatan operasional sehari-hari. BUMNag didukung oleh beberapa pegawai aktif, seperti Direktur, Sekretaris, Bendahara, dan Kepala Unit, yang masing-masing menjalankan tugas sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya. Ruangannya dilengkapi dengan sarana dan prasarana kerja yang memadai, seperti meja dan kursi pegawai, lemari arsip, komputer atau laptop, printer, papan informasi, serta dokumen administrasi dan buku pencatatan keuangan. Ketersediaan fasilitas ini mendukung kelancaran pengelolaan administrasi dan pelaksanaan program ketahanan pangan yang dijalankan oleh BUMNag.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Jabatan :
 Hari/ Tanggal :

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan informan yang terdapat dalam sampel penelitian yang telah dicantumkan diatas, adapun pedoman wawancara sebagai berikut:

A. Indikator Komunikasi

1. Bagaimana cara tujuan program bantuan ternak bebek disampaikan kepada masyarakat?
2. Apakah tujuan program bantuan ternak bebek dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat/penerima bantuan?
3. Bagaimana aturan pelaksanaan program bantuan ternak bebek dijelaskan kepada penerima bantuan?
4. Apakah penjelasan mengenai aturan program mudah dipahami oleh penerima bantuan?
5. Siapa pihak yang menyampaikan informasi utama terkait program bantuan ternak bebek kepada masyarakat?

B. Indikator Sumber Daya

1. Apakah aparat desa atau pihak terkait mampu memberikan arahan teknis kepada penerima bantuan?
2. Apakah penerima bantuan memperoleh penjelasan teknis terkait pemeliharaan ternak bebek?
3. Bagaimana peran aparat desa atau BUMNag ketika penerima bantuan mengalami kendala?
4. Bagaimana hasil yang diperoleh setelah menerima dan melaksanakan program bantuan ternak bebek, serta apakah program tersebut memberikan dampak terhadap ketahanan pangan masyarakat?

C. Indikator Disposisi

1. Bagaimana keseriusan aparat nagari dan BUMNag dalam menjalankan program bantuan bebek?
2. Bagaimana sikap aparat dalam menindaklanjuti kendala yang dialami penerima bantuan?
3. Bagaimana kedisiplinan aparat dalam menjalankan program sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan?
4. Bagaimana sikap aparat dalam menegakan aturan pemeliharaan ternak kepada penerima bantuan?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Indikator Struktur Birokrasi

1. Menurut bapak/ibu, siapa pihak yang bertanggung jawab melakukan pengawasan?
2. Apakah pelaksanaan program bantuan ternak bebek memiliki SOP atau aturan yang jelas?
3. Bagaimana penerapan SOP atau aturan tersebut selama program dijalankan di masyarakat?
4. Apakah terdapat tindak lanjut apabila ditemukan kendala atau pelanggaran dalam pelaksanaan program?
5. Bagaimana mekanisme pelaksanaan program bantuan ternak bebek, mulai dari penentuan penerima hingga tahap pemeliharaan?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA

Nama : Jendrial
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jabatan : Wali Nagari
Hari/ Tanggal : Kamis, 20 November 2025

A. Indikator Komunikasi

1. Bagaimana cara pihak nagari menyampaikan tujuan program bantuan ternak bebek sampai kepada masyarakat?

Jawaban: kami memberikan sosialisasi kepada masyarakat, sebelum bantuan diterima oleh masyarakat. Masyarakat kami kumpulkan di aula nagari sosialisai tersebut memakan waktu 1 jam untuk kami menjelaskan program ini dari mana untuk apa tujuan program ini di adakan, dan serta apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan ketika masyarakat menerima bantuan.

2. Apakah tujuan program bantuan ternak bebek dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat/penerima bantuan?

Jawaban: Iya, tujuan program bantuan ternak bebek dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat penerima bantuan. Hal ini terlihat pada saat kegiatan sosialisai, di mana para penerima bantuan mendengarkan saksama arahan yang kami disampaikan melalui sosialisai tersebut, masyarakat memahami tujuan dilaksanakannya program ketahanan pangan sebagai upaya kesejahteraan masyarakat

3. Bagaimana cara pihak nagari menyampaikan aturan pelaksanaan program bantuan ternak bebek dijelaskan kepada penerima bantuan?

Jawaban: kami menyampaikan aturan pelaksanaan program ketahanan pangan bantuan ternak bebek melalui kegiatan sosialisai. Dalam sosialisai tersebut dijelaskan bahwa setelah bantuan kami terima dari pusat. Bantuan ternak bebek akan langsung kami bagikan ke rumah masing-masing penerima bantuan. Masyarakat penerima bantuan tidak diwajibkan untuk menjemput bantuan ke kantor wali nagari.

4. Apakah penjelasan yang diberikan oleh pihak nagari mengenai aturan program sudah dipahami baik oleh penerima bantuan?

Jawaban: ya.. kami sudah menjelaskan aturan aturan yang harus dilakukan oleh penerima bantuan, seperti halnya apa yang boleh dilakukan serta apa saja yang tidak boleh dilakukan ketika masyarakat sudah mendapatkan bantuan tersebut. Sudah kamu jelaskan pada sosialisai kamren.

5. Siapa pihak yang pertama kali menyampaikan informasi utama terkait

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

program bantuan ternak bebek kepada masyarakat?

Jawaban: kami, menginformasikan kepada wali jorong tiap wilayah bahwasannya ada bantuan ternak bebek dari nagari, dan wali jorong akan mendata masyarakat yang mempunyai kandang bebek yang layak sesuai SOP yang berlaku. Masyarakat mendapatkan informasi bahwasannya ada bantuan yang akan datang yaitu dari jorong masing-masing wilayah.

B. Indikator Sumber Daya

1. Apakah sebelum program diberikan apakah ada bimbingan teknis yang diberikan oleh pihak pusat kepada pihak nagari?

Jawaban: tidak, kami tidak mendapatkan bimbingan teknis dari pemerintah pusat, kami hanya dimintai untuk melaksanakan program tersebut. Dalam perintah tersebut tidak mengahruskan bantuan ternak bebek, boleh apa saja yang penting masyarakat bisa mengelola bantuan tersebut dengan baik. Jadi kami tidak mendapatkan bimbingan teknis dari pemerintah pusat.

2. Apakah pihak nagari memberikan atau memfasilitasi penjelasan teknis kepada penerima bantuan terkait pemeliharaan ternak bebek?

Jawaban: iya, kami memfasilitasi mengenai penjelasan teknis kepada masyarakat mengenai bantuan tersebut melalui sosialisasi yang sudah dilakukan pada bantuan tanap I kamare. Akan tetapi pada tahap II kami tidak memfasilitasi mengenai penjelasan teknis hanya saja. Ketika bantuan diberikan kami menjelaskan yang harus penerima bantuan ketahui.

3. Bagaimana peran aparat nagari atau BUMNag ketika penerima bantuan mengalami kendala?

Jawaban: kami tidak menanggung kendala yang dialami oleh penerima bantuan, karena sejak awal pada saat sosialisasi telah dijelaskan bahwa bantuan ternak bebek merupakan bantuan lepas. Dengan demikian, segala resiko dan kendala dalam proses pemeliharaan menjadi tanggung jawab penerima bantuan.

4. Bagaimana hasil yang diperoleh setelah menerima dan melaksanakan program bantuan ternak bebek, serta apakah program tersebut memberikan dampak terhadap ketahanan pangan masyarakat?

Jawaban: iya, program ini berdampak positif bagi masyarakat penerima bantuan, karena penerima bantuan dapat meningkatkan produksi telurnya yang lebih banyak, karena sudah bertambah ternak bebeknya.

C. Indikator Disposisi

1. Bagaimana pihak nagari dan BUMNag menunjukkan keseriusan dalam



menjalankan program bantuan bebek?

Jawaban: kami menunjukkan keseriusan dalam program ini melalui pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat penerima bantuan, panyaluran bantuan yang kami antar ke setiap masing-masing rumah penerima bantuan. Sekaligus kami pengawasan tahap awal. Jika program ini berjalan dengan baik dan bisa dikembangkan maka kami ikut senang karna program ini bisa untuk mensejahterahkan masyarakat penerima bantuan.

2. Bagaimana sikap pihak nagari dalam menindaklanjuti kendala yang dialami penerima bantuan?

Jawaban: kami tidak menerima kendala dari masyarakat penerim bantuan, karena pada saat sosialisasi sudah dijelaskan sejas-jelasnya bahwa program ini hanya sekedar bantuan bebek saja. Jika ada kendala maka kami pihak nagari tidak menanggung kendala, dan sejauh ini penerima bantuan ternak bebek tidak ada yang mengadu kendala kepada kami.

3. Bagaimana kedisiplinan pihak nagari dalam menjalankan program sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan?

Jawaban: kedisiplinan kami tunjukan dalam pelaksanaan setiap program sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan mulai dari sosialisasi kepada masyarakat, proses penyaluran bantuan ternak bebek, hingga pelaksanaan program di lapangan.

4. Bagaimana sikap pihak nagari dalam menegakan aturan pemeliharaan ternak kepada penerima bantuan?

D. Indikator Struktur Birokrasi

1. Apakah pelaksanaan program bantuan ternak bebek memiliki SOP atau aturan – aturan yang jelas?

Jawaban: tentunya iya, karena semua program pasti memiliki SOP, dari syarat penerima bantuan, seleksi penerima penyaluran bantuan, pelaksanaan kegiatan, serta pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh pihak nagari.

2. Bagaimana penerapan SOP atau aturan tersebut selama program dijalankan di masyarakat?

Jawaban: penerapan SOP terhadap program ini sudah berjalan dengan baik, tetapi ada kedala pada beberapa aspek yaitu pemahanan masyarakat masih terbatas, pengawasan yang belum optimal.

3. Apakah terdapat tindak lanjut apabila ditemukan kendala atau pelanggaran dalam pelaksanaan program oleh pihak nagari?

Jawaban: jika pengawasan khusus yang dilakukan oleh pihak nagari itu tidak ada, tetapi kami memantau bantuan secara berkala agar kami

mengetahui apakah bantuan tersebut masih dijalankan atau tidak.

4. Bagaimana mekanisme yang dibuat oleh pihak nagari terhadap pelaksanaan program bantuan ternak bebek, mulai dari penentuan penerima hingga tahap pemeliharaan?

Jawaban: *jadi sebelum program ini dimulai adanya pendataan calon penerima bantuan oleh wali jorong melalui survei dimasing-masing wilayah. Setelah survei yang dilakukan oleh wali jorong maka akan dirapatkan pada pihak nagari serta wali jorong yang mensurvei masyarakat. Hingga mendapat calon yang tepat untuk bantuan ternak bebek tersebut, sehingga sebelum bantuan kami bagikan kami mengadakan sosialisasi kepada penerima bantuan.*

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





HASIL WAWANCARA

Nama : Desra Supriadi
 Jenis Kelamin : Laki - Laki
 Jabatan : Kasi Pemerintahan
 Hari/ Tanggal : Rabu, 11 Juni 2025

A. Indikator Komunikasi

1. Bagaimana cara pihak nagari menyampaikan tujuan program bantuan ternak bebek sampai kepada masyarakat?

Jawaban: kami menyampaikan tujuan program ini melalui sosialisasi pertama yang dilakukan sebelum bantuan ternak tersebut dibagikan kepada penerima bantuan, dalam sosialisasi tersebut kami sudah menjelaskan tujuan adanya program ini mengapa kami memberikan bantuan ternak bebek.

2. Apakah tujuan program bantuan ternak bebek dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat/penerima bantuan?

Jawaban: ya. Masyarakat sudah memahami tujuan program ini dari adanya sosialisasi yang kami buat sebelum bantuan kami salurkan kepada penerima bantuan.

3. Bagaimana cara pihak nagari menyampaikan aturan pelaksanaan program bantuan ternak bebek dijelaskan kepada penerima bantuan?

Jawaban: kami menyampaikan aturan pelaksanaan program dengan cara sosialisasi yang dihadiri oleh, wali nagari duo koto, kasi pemerintahan (selaku penanggung jawab program) kaur perencanaan serta kaur umum.

4. Apakah penjelasan yang diberikan oleh pihak nagari mengenai aturan program sudah dipahami baik oleh penerima bantuan?

Jawaban: iya, penjelasan mengenai aturan program sudah kami sampaikan juga pada waktu sosialisasi. Apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh penerima bantuan.

5. Siapa pihak yang pertama kali menyampaikan informasi utama terkait program bantuan ternak bebek kepada masyarakat?

Jawaban: informasi awal disampaikan oleh perangkat nagari kepada wali jorong agar mensurvei masyarakat yang sudah memiliki kandang bebek, bahwasanya kita mempunyai program ketahanan pangan yaitu bantuan ternak bebek. Lalu kemudian wali jorong menyampaikan kepada masyarakat bahwasannya ada bantuan bebek dari pemerintah nagari, dengan satu syarat masyarakat harus sudah memiliki kandang bebek yang layak.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Indikator Sumber Daya

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Apakah sebelum program diberikan apakah ada bimbingan teknis yang diberikan oleh pihak pusat kepada pihak nagari?

Jawaban: *tidak ada. Tidak ada pendampingan teknis yang dilakukan oleh pihak kepada pihak nagari, karna program ini hanya program ketahanan pangan, jadi kami di mintak untuk membuat program ketahanan pangan yang bisa berjalan baik oleh masyarakat, dan program tersebut masyarakat harus bisa, karena tidak ada pendampingan awal yang akan diberikan, baik dari pihak pusat maupun pihak nagari.*

2. Apakah pihak nagari memberikan atau memfasilitasi penjelasan teknis kepada penerima bantuan terkait pemeliharaan ternak bebek?

Jawaban: *iya, kami memfasilitasi penjelasan teknis kepada penerima bantuan, dengan cara mengadakan sosialisasi di gedung aula nagari. Apa saja yang akan masyarakat lakukan dan apa saja yang tidak boleh masyarakat lakukan.*

3. Bagaimana peran aparat nagari ketika penerima bantuan mengalami kendala?

Jawaban: *kami tidak menerima kendala apa pun itu dari masyarakat, karena sudah dijelaskan pada saat sosialisasi bahwasannya bantuan ini hanya sekedar bantuan lepas saja.*

4. Bagaimana hasil yang diperoleh setelah menerima dan melaksanakan program bantuan ternak bebek, serta apakah program tersebut memberikan dampak terhadap ketahanan pangan masyarakat?

Jawaban: *iya, dari hasil survey kami masyarakat mengalami peningkatan jumlah telur produksi setiap harinya, ini juga dikarenakan karna bertambahnya ternak bebek di kandang.*

C. Indikator Disposisi

1. Bagaimana pihak nagari dan BUMNag menunjukkan keseriusan dalam menjalankan program bantuan bebek?

Jawaban: *kami sebagai perangkat nagari memandang program bantuan ternak bebek sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat di bidang ketahanan pangan. Oleh karena itu, program ini kami laksanakan dengan kesungguhan agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat serta mendukung tujuan pembangunan nagari*

2. Bagaimana sikap pihak nagari dalam menindaklanjuti kendala yang dialami penerima bantuan?

Jawaban: *sejauh ini tidak ada kendala yang di laporkan oleh penerima terkait bantuan ternak bebek. Karena di dalam forum sosialisasi kemaren sudah dijelaskan bahwasannya jika terjdapat*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kendala itu tidak ada berhubungan dengan pihak nagari.

3. Bagaimana kedisiplinan pihak nagari dalam menjalankan program sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan?

Jawaban: jika jadwal untuk penyaluran bantuan sudah keluar, maka kami tidak mengundur untuk penyaluran bantuan karena semakin lama bantuan diberikan kepada masyarakat maka semakin lama bantuan tersebut bermanfaat untuk penerima bantuan.

4. Bagaimana sikap pihak nagari dalam menegakan aturan pemeliharaan ternak kepada penerima bantuan?

Jawaban: tidak ada penetapan aturan teknis pemeliharaan secara khusus. Karena dalam sosialisasi sudah ditegaskan bahwa bantuan ternak bebek tidak boleh diperjual belikan. Sampai saat ini tidak ada penerapan sanksi atau tindakan tegas kepada penerima yang melanggar aturan

D. Indikator Struktur Birokrasi

1. Apakah pelaksanaan program bantuan ternak bebek memiliki SOP atau aturan – aturan yang jelas?

Jawaban: iya, program ini memiliki SOP yang jelas seperti syarat penerima bantuan sampai pada evaluasi yang kami lakukan.

2. Bagaimana penerapan SOP atau aturan tersebut selama program dijalankan di masyarakat?

Jawaban: : penerapan SOP pada program ini berjalan dengan baik tetapi masih terdapat kendala yaitu pengawasan yang belum optimal.

3. Apakah terdapat tindak lanjut apabila ditemukan kendala atau pelanggaran dalam pelaksanaan program oleh pihak nagari?

Jawaban: : tidak ada tindak lanjut apabila ditemukan pelanggaran. Karena program ini bersifat bantuan lepas. Sehingga tanggung jawab pemeliharaan sepenuhnya berada pada penerima bantuan.

4. Bagaimana mekanisme yang dibuat oleh pihak nagari terhadap pelaksanaan program bantuan ternak bebek, mulai dari penentuan penerima hingga tahap pemeliharaan?

Jawaban: Mekanisme program ini dimulai dari pendataan calon penerima oleh wali jorong melalui survei di wilayah masing-masing. Data tersebut dimusyawarahkan untuk siapa yang pantas untuk penerima bantuan ketahanan pangan ini. Setelah penetapan, bantuan ternak bebek disalurkan kepada masyarakat dan disertai sosialisasi singkat. Tahap pemeliharaan sepenuhnya menjadi tanggung jawab penerima bantuan.

HASIL WAWANCARA

Nama : Mulyadi
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Jabatan : Ketua Unit
Hari/ Tanggal 1 : Jumat 05 Desember 2025

A. Indikator Komunikasi

1. Bagaimana cara pihak BUMNag menyampaikan tujuan program bantuan ternak bebek sampai kepada masyarakat?

Jawaban: sosialisasi dan pertemuan langsung. Dalam sosialisasi tersebut disampaikan bahwa program ini merupakan lanjutan dari program ketahanan pangan yang sebelumnya dijalankan oleh pemerintah nagari dan kemudian dilanjutkan pengelolaannya oleh BUMNag. Masyarakat diberi pemahaman bahwa program ini ditujukan bagi masyarakat yang benar-benar mau dan sanggup memelihara ternak, dengan tujuan meningkatkan ketahanan pangan serta membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. Apakah tujuan program bantuan ternak bebek dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat/penerima bantuan?

Jawaban: kami menjelaskan kepada calon penerima aturan pelaksanaan program sebelum bantuan diberikan. Masyarakat calon penerima terlebih dahulu diberi penjelasan bahwa program ini merupakan kerja sama antara BUMNag dan penerima bantuan. Setiap penerima diwajibkan menandatangani surat perjanjian kerja sama bermaterai yang di dalamnya memuat SOP dan aturan pelaksanaan program. Aturan tersebut mencakup kewajiban pemeliharaan ternak, larangan menjual atau menyembelih bebek tanpa sepengetahuan pengelola, serta ketentuan sistem bagi hasil.

3. Bagaimana cara pihak BUMNag menyampaikan aturan pelaksanaan program bantuan ternak bebek dijelaskan kepada penerima bantuan?

Jawaban: Kami menyampaikan pelaksanaan program bantuan ternak bebek melalui sosialisasim dalam sosialisasi tersebut, BUMNag menjelaskan ketentuan pelaksanaan program, termasuk mekanisme pembagian bantuan, tanggung jawab penerima, serta ketentuan bahwa bantuan diberikan berbeda dengan bantuan yang telah dikeluarkan oleh pihak pemerintahan nagari, bahwsannya BUMNag akan menjelaskan bantuan ini memiliki ketentuan seperti pembagian hasil jika bebek sudah mulai memproduksi sperti telur, dan wajib di laporkan kepada pihak BUMNag, tidak boleh adanya kecurangan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Apakah penjelasan yang diberikan oleh pihak BUMNag mengenai aturan program sudah dipahami baik oleh penerima bantuan?

Jawaban: *Tentunya sudah dipahami baik oleh penerima bantuan, karena jika penerima belum mengetahui sepenuhnya maka penerima tidak diberi untuk mentanda tangani surat yang di sahkan.*

5. Siapa pihak yang pertama kali menyampaikan informasi utama terkait program bantuan ternak bebek kepada masyarakat?

Jawaban: *Informasi bahwasannya program ketahanan pangan ini sudah diberikan kepada BUMNag sudah disebar luas kan oleh pihak nagari kepada grup whatsapp nagari, dan disampaikan dari mulut ke mulut masyarakat.*

B. Indikator Sumber Daya

1. Apakah sebelum program diberikan apakah ada bimbingan teknis yang diberikan oleh pihak pusat kepada pihak nagari?

Jawaban: *Tidak, kami tidak diberikan pelatihan teknis dari pemerintahan nagari, kami hanya melanjutkan program ini yang sudah ada di pemerintahan nagari.*

2. Apakah pihak BUMNag memberikan atau memfasilitasi penjelasan teknis kepada penerima bantuan terkait pemeliharaan ternak bebek?

Jawaban: *Iya, kami memberikan penjelasan mengenai bantuan yang akan diterima oleh masyarakat melalui sosialisasi sebelum bantuan tersebut disalurkan kepada penerima bantuan. Dalam sosialisasi tersebut kami menjelaskan terkait pemeliharaan bebek yang baik dan benar.*

3. Bagaimana peran aparat nagari atau BUMNag ketika penerima bantuan mengalami kendala?

Jawaban: *Kami bertanggung jawab atas kendala apa yang terjadi ketika penerima bantuan mengalami kendala, seperti halnya kami memberikan bantuan untuk pakan selama bebek tidak bertelur dalam jangka 2 bulan, penerima bantuan akan mendapatkan uang sebesar Rp. 500.000 per bulan untuk membantu masyarakat penerima bantuan tidak keberatan terhadap pakan ternak serta kami memberikan bantuan vitamin yang dicampurkan ke dalam pakan bebek.*

4. Bagaimana hasil yang diperoleh setelah menerima dan melaksana kan program bantuan ternak bebek, serta apakah program tersebut memberikan dampak terhadap ketahanan pangan masyarakat?

Jawaban: *pada hasil ternak bebek ini belum nampak karena bantuan ini belum menampakkan hasilnya. Jadi program ini belum memberikan dampak terhadap ketahanan pangan, seharusnya bebek ini sudah bertelur karena sudah jalan 2 bulan setelah bantuan diberikan. Sampai sekarang*



ternak bebek belum menghasilkan yang diharapkan.

C. Indikator Disposisi

1. Bagaimana pihak dan BUMNag menunjukkan keseriusan dalam menjalankan program bantuan bebek?

Jawaban: Program ini ditujukan untuk membantu masyarakat yang ingin memperbaiki kondisi ekonomi melalui usaha ternak yang berkelanjutan seperti pemeliharaan bebek yang bisa dilakukan oleh ibu rumah tangga yang ingin berusaha.

2. Bagaimana sikap pihak BUMNag dalam menindaklanjuti kendala yang dialami penerima bantuan?

Jawaban: Jika terdapat kendala di lapangan, kami akan turun langsung untuk melihat kondisi ternak dan memberikan solusi sesuai permasalahan yang dihadapi. Kendala akan dibahas bersama penerima bantuan agar tidak menghambat keberlangsungan program.

3. Bagaimana kedisiplinan pihak BUMNag dalam menjalankan program sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan?

Jawaban: kami menjalankan program sesuai prosedur yang telah disepakati dalam perjanjian kerja sama. Hal ini mencakup sistem bagi hasil, kewajiban pelaporan, serta aturan pemeliharaan ternak yang telah ditetapkan.

4. Bagaimana sikap pihak BUMNag dalam menegakan aturan pemeliharaan ternak kepada penerima bantuan?

Jawaban: kami menegakkan aturan sesuai perjanjian kerja sama. Apabila penerima bantuan melakukan pelanggaran, seperti menjual atau menyembelih bebek tanpa izin, maka akan dikenakan sanksi dan denda sesuai ketentuan yang telah disepakati.

D. Indikator Struktur Birokrasi

1. Apakah pelaksanaan program bantuan ternak bebek memiliki SOP atau aturan – aturan yang jelas?

Jawaban: Pelaksanaan program memiliki SOP yang jelas dan sah. SOP tersebut tertuang dalam surat perjanjian kerja sama bermaterai antara pengelola BUMNag dan penerima bantuan, sehingga memiliki kekuatan hukum dan mengikat kedua belah pihak.

2. Bagaimana penerapan SOP atau aturan tersebut selama program dijalankan di masyarakat?

Jawaban: SOP diterapkan melalui kesepakatan tertulis dan kewajiban pelaporan dari penerima bantuan. Setiap pelanggaran terhadap SOP akan dicatat dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang telah disepakati.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Apakah terdapat tindakan lanjut apabila ditemukan kendala atau pelanggaran dalam pelaksanaan program oleh pihak BUMNag?

Jawaban: *Iya, Apabila ditemukan pelanggaran, kami akan memberikan peringatan serta menerapkan sanksi dan denda sesuai dengan isi perjanjian kerja sama yang telah di tanda tangani oleh penerima bantuan.*

4. Bagaimana mekanisme yang dibuat oleh pihak BUMNag terhadap pelaksanaan program bantuan ternak bebek, mulai dari penentuan penerima hingga tahap pemeliharaan?

Jawaban: *Mekanisme dimulai dari pendaftaran masyarakat yang bersedia dan sanggup memelihara ternak. Selanjutnya, kami melakukan survei kelayakan kandang. Setelah dinyatakan layak, dilakukan penandatanganan perjanjian kerja sama, kemudian bantuan ternak bebek disalurkan. Selama pemeliharaan, BUMNag memberikan bantuan pakan awal dan pengawasan hingga bebek bertelur dan sistem bagi hasil dijalankan*

HASIL WAWANCARA

Nama : Ernawati
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Penerima Bantuan Tahap I
Hari/ Tanggal : Selasa, 25 November 2025

A. Indikator Komunikasi

1. Bagaimana Bapak/Ibu pertama kali menerima informasi atau penjelasan tentang tujuan program bantuan ternak bebek ini?

Jawaban: *saya mendapatkan informasi pertama kali dari jorong, jorong mendatangi rumah saya untuk melihat kandang bebek yang saya punya, lalu saya bertanya kepada jorong tersebut untuk apa melihat kandang bebek saya, jorong pun menjawab bahwasannya ada bantuan bebek yang akan disalurkan kepada warga yang mempunyai kandang bebek yang layak untuk di tempati serta kandang tersebut strategi.*

2. Apakah menurut Bapak/Ibu tujuan dari program bantuan ternak bebek ini sudah jelas dan dapat dipahami dengan baik?

Jawaban: *iya, saya memahami tujuan dari bantuan bebek ini, karna dari sebelum bantuan disalurkan kepada kami. Kami dimintai untuk datang ke gedung aula nagari duo koto, disitu kami dijelaskan bahwasanya program ini untuk apa.*

3. Bagaimana aturan pelaksanaan program bantuan ternak bebek yang dijelaskan kepada penerima bantuan?

Jawaban : *aturan pelaksanaan program ini dijelaskan ketika kami melakukan sosialisasi yang di buat oleh pihak nagari, disitu kami dijelaskan aturan pelaksanaan program tetahanan pangan ini.*

4. Apakah penjelasan mengenai aturan pelaksanaan program tersebut mudah dipahami oleh Bapak/Ibu?

Jawaban: *iya, karna dalam sosialisasi tersebut kami bebas bertanya apa yang tidak dipahami dalam program ini, dari situ pihak nagari menyampaikan dengan sebaik mungkin kami mengerti.*

5. Siapa pihak yang pertaman kali menyampaikan informasi terkait program bantuan ternak bebek kepada Bapak/Ibu?

Jawaban: *saya mengetahui pertama kali yang menyampaikan terkait bantuan tersebut ya jorong. Karna dia yang langsung datang ke rumah saya untuk melihat kandang bebek.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Indikator Sumber Daya

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
1. Apakah aparat nagari memberikan bimbingan teknis kepada penerima bantuan?

Jawaban: *tidak, dalam sosialisasi tersebut kami hanya diberikan penjelasan mengenai bantuan tersebut tidak ada mengenai bimbingan teknis terkait pemeliharaan.*
 2. Apakah Bapak/Ibu memperoleh penjelasan terknis yang dibutuhkan mengenai pemeliharaan ternak bebek?

Jawaban: *iya, saya memperoleh penjelasan teknis ketika sosialisasi itu berlangsung karena, penjelasan teknis tersebut dijelaskan oleh bapak kasi pemerintahan yaitu pak desra.*
 3. Ketika Bapak/Ibu mengalami kendala dalam pemeliharaan ternak bebek, bagaimana respon pihak nagari dalam membantu?

Jawaban: *kalau mengalami kendala ya pasti ada, tapi dalam sosialisasi sudah dijelaskan bahwa kendala yang dihadapi penerima bantuan tidak ada berurusan dengan pemerintah nagari. Ya karena palingan kendala yang kami hadapi tentang pakan bebek saja. Kalau masalah lain tidak ada.*
 4. Bagaimana hasil yang diperoleh setelah menerima dan melaksanakan program bantuan ternak bebek, serta apakah program tersebut memberikan dampak terhadap ketahanan pangan masyarakat?

Jawaban: *kalau dibilang memberikan dampak, tentu memberikan dampak tetapi menurut saya sama saja, karena tidak rugi, dan tidak pula untung banyak karena awal saya pelihara bebek bantuan saya sangat terkendala dengan bahan pakannya. Yang biasanya saya Cuma habis 2kg dedak, semenjak ada bantuan bebek sampai dirumah, saya menambah 2kg dedak lagi, sebelum bebek bertelur disitu saja merasa terbebani. Akan tetapi ketika bebek sudah bertelur bisa ditutupi dengan hasil jualan telur. Saya memiliki bebek 37 ekor awal bertelur hanya bertelur 11 butir, itu tidak mencukupi untuk dedaknya. Baru la lama-lama meningkat menjadi 25butir perhari, itu juga tidak bertahan lama Cuma 2 bulan, setelah itu telur yang dihasilkan naik turun naik turun tidak jelas.*

C. Indikator Disposisi

- UIN SUSKA RIAU
1. Menurut Bapak/Ibu Bagaimana keseriusan aparat nagari dalam menjalankan program bantuan bebek ini?

Jawaban: *menurut saya, pihak nagari sudah serius dalam menjalankan program ini, karena bantuan bebek ini sangat bermanfaat bagi masyarakat. Contohnya saya, saya mempunyai bebek juga tapi tidak banyak, karena tidak banyak itu jadi saya kurang semangat untuk*



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mengembangkan usaha, karena ada tambahan sebanyak 28 ekor dari nagari, saya jadi semangat untuk mencari pakan bebek.

2. Bagaimana sikap pihak nagari ketika Bapak/Ibu mengalami kendala dalam pemeliharaan ternak bebek?

Jawaban: *kami tidak ada melaporkan kendala yang kami alami, ya kerena kendala yang kami alami Cuma hal spele, seperti harga dedak mahal, bebek tidak bertelur.*

3. Menurut Bapak/Ibu apakah pihak nagari menjalankan program ini dengan disiplin sesuai prosedur yang telah ditetapkan?

Jawaban: *menurut saya sih disiplin ya, karena ketika sosialisasi pihak nagari ada berbicara tentang kapan bantuan keluar, dan akan di bagikan kepada msayarkat langsung, dan itu benar wantu yang dibiicarakan dan penyaluran langsung oleh pihak nagari.*

4. Bagaimana sikap pihak nagari dalam menegakan aturan pemeliharaan ternak bebek kepada Bapak/Ibu sebagai penerima bantuan?

Jawaban: *menurut saya, pihak nagari tidak tegas dalam menegakkan aturan program ini, karena tidak ada sangsi yang tugas ketika penerima bantuan melanggar aturan yang sudah dibuat ketika sosialisasi kemaren.*

D. Indikator Struktur Birokrasi

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui adanya SOP atau aturan yang jelas dalam pelaksanaan program bantuan ternak bebek?

Jawaban: *tidak, saya tidak mengetahui SOP dalam program bantuan ini.*

2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu penerapan SOP atau aturan tersebut selama program dijalankan?

Jawaban: *saya tidak tau karna tidak diberitahu oleh pihak nagari ketika sosialisasi berlangsung*

3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui atau pernah melihat adanya tindak lanjut jika terjadi kendala atau pelanggaran dalam pelaksanaan program bantuan ternak bebek ?

Jawaban: *pelangaran yang terjadi di lapangan itu ada, tapi dari pihak nagari tidak menindak lanjut pelanggaran itu.*

4. Bisa Bapak/Ibu ceritakan bagaimana proses ditetapkan sebagai penerima bantuan bebek sampai akhirnya bebek tersebut dipelihara?

Jawaban: *saya tidak tau karna awalnya jorong yang datang ke rumah untuk melihat kandang bebek, lalu kami diberitahu oleh jorong untuk datang ke aula nagari yang diadakan oleh pihak nagari, dari situ saya mengetahui bahwa saya mendapatkan bantuan tersebut. Lalu beberapa minggu selang dari sosialisasi tersebut bantuan tersebut sampai ke rumah saya yang diantarkan oleh pihak nagari ada beberapa orang serta jorong.*

HASIL WAWANCARA

Nama : Darneti
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Penerima Bantuan Tahap II
 Hari/ Tanggal : Selasa 25 November 2025

A. Indikator Komunikasi

1. Bagaimana Bapak/Ibu pertama kali menerima informasi atau penjelasan tentang tujuan program bantuan ternak bebek ini?

Jawaban: *Saya di datangi sama pak jorong, trus kata pak jorong kalau nanti ada bantuan ternak bebek yang akan datang. Tapi tidak dikasi tau tujuan program ini, pas datang bantuan baru di kasi tau sama pak kasi pemerintahan bahawasan nya tujuan program ini dari pemerintah untuk masyarakat agar dapat menjamin ketersediaan pangan cukup bagi keluarga.*

2. Apakah menurut Bapak/Ibu tujuan dari program bantuan ternak bebek ini sudah jelas dan dapat dipahami dengan baik?

Jawaban: *Karena, penyampaian tujuan program ini disampaikan ketika bantuan sudah sampai di rumah, saya paham dan saya memahami tapi kurang aja gitu karna kan di jelaskan Cuma sekedarnya saja.*

3. Bagaimana aturan pelaksanaan program bantuan ternak bebek yang dijelaskan kepada penerima bantuan?

Jawaban: *Tidak ada aturan yang dijelaskan kepada saya, pihak nagari hanya menyampaikan bahwasan nya ini dari program ketahanan pangan, dan menjelaskan tujuan program serta apa saja yang tidak boleh dilakukan ketika bantuan sudah diberikan.*

4. Apakah penjelasan mengenai aturan pelaksanaan program tersebut mudah dipahami oleh Bapak/Ibu?

Jawaban: *Tidak, karena kan tidak ada yang menyampaikan kepada saya.*

5. Siapa pihak yang pertaman kali menyampaikan informasi terkait program bantuan ternak bebek kepada Bapak/Ibu

Jawaban: *Pak jorong, orang yang menyampaikan kalau nanti ada bantuan dari nagari untuk bantuan bebek.*

B. Indikator Sumber Daya

1. Apakah aparat nagari memberikan bimbingan teknis kepada penerima bantuan?

Jawaban: *Tidak, tidak ada bimbingan teknis yang diberikan kepada saya.*

2. Apakah Bapak/Ibu memperoleh penjelasan terknis yang dibutuhkan mengenai pemeliharaan ternak bebek?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jawaban: Tidak tau, karena pihak nagari tidak menyampaikan mengenai penjelasan teknis untuk pemeliharaan bebek.

3. Ketika Bapak/Ibu mengalami kendala dalam pemeliharaan ternak bebek, bagaimana respon pihak nagari dalam membantu?

Jawaban: Kendala pasti ada, tapi saya tidak pernah menyampaikan keluhan saya kepada pihak nagari, pada saat bantuan datang juga disampaikan oleh pihak nagari bahwasannya ini hanya bantuan bebek saja. Kendala yang saya hadapi palingan ketika bebek tidak bertelur, bertelur tapi menyusut telurnya, yang dari 24 butir/pagi. Menjadi 17butir/pagi palingan itu aja kendalanya.

4. Bagaimana hasil yang diperoleh setelah menerima dan melaksanakan program bantuan ternak bebek, serta apakah program tersebut memberikan dampak terhadap ketahanan pangan masyarakat?

Jawaban: iya, program ini memeberikan dampak kepada saya sebagai penerima manfaat karena dengan bertambahnya bebek yang saya pelihara tentunya telur yang saya dapatkan setiap hari meningkat. Ya akan tetapi hasil yang didapati tidak langsung instant, seperti kendala terhadap pakan ternak nya. Saya lebih extra mencari pakan seperti pakan keong, ternak yang saya pelihara berjumlah 45 ekor, dan awal bebek bertelur menghasilkan 13-18 butir per harinya.tidak sesuai dengan biaya pakan ternak yang dikeluarkan.

C. Indikator Disposisi

1. Menurut Bapak/Ibu Bagaimana keseriusan aparat nagari dalam menjalankan program bantuan bebek ini?

Jawaban: Saya kurang tau, karena siap bantuan di berikan saya tidak ada untuk melapor dan tidak disuruh, misalnya kayak pelaporan barapa telur bebek, kendala apa aja, tidak ada pihak nagari setelah memberikan bantuan pun tidak ada kerumah saya lagi.

2. Bagaimana sikap pihak nagari ketika Bapak/Ibu mengalami kendala dalam pemeliharaan ternak bebek?

Jawaban: ketika bantuan diberikan pihak nagari menyampaikan bahwa jika ada kendala itu urusan kami (sebagai penerima bantuan), ketika bantuan sudah diterima, karna pihak nagari tidak bertanggung jawab dengan kendala yang penerima bantuan alami.

3. Menurut Bapak/Ibu apakah pihak nagari menjalankan program ini dengan disiplin sesuai prosedur yang telah ditetapkan?

Jawaban: Kalau itu saya tidak tau, kan saya Cuma tau bantuan sudah sampai du rumah mengenai prosedur apa saja yang sudah dilewati kan saya nga tau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Bagaimana sikap pihak nagari dalam menegakan aturan pemeliharaan ternak bebek kepada Bapak/Ibu sebagai penerima bantuan?

Jawaban: Menurut saya, pihak nagari kurang tegas dalam menegakan aturannya, karena kami tidak perlu melakukan pelaporan kepada pihak nagari, harusnyakan ada pelaporan agar program ini berjalan dengan pengawasan.

D. Indikator Struktur Birokrasi

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui adanya SOP atau aturan yang jelas dalam pelaksanaan program bantuan ternak bebek?

Jawaban: Tidak,

2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu penerapan SOP atau aturan tersebut selama program dijalankan?

Jawaban: Saya tidak tau,

3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui atau pernah melihat adanya tindak lanjut jika terjadi kendala atau pelanggaran dalam pelaksanaan program bantuan ternak bebek ?

Jawaban: Setau saya, tidak ada tindak lanjut jika penerima bantuan melanggar, karena ada penerima bantuan yang menjual bebek bantuan tersebut dan tidak ada konsekuensi yang diterima oleh penerima bantuan tersebut.

4. Bisa Bapak/Ibu ceritakan bagaimana proses ditetapkan sebagai penerima bantuan bebek sampai akhirnya bebek tersebut dipelihara?

Jawaban: Saya tidak tau, karena kan saya taunya pak jorong yang mendata saya ke rumah, lalu tidak lama dari pak jorong ada beberapa minggu datang la pihak nagari ke rumah mengantarkan bantuan bebek tersebut. Jadi saya tidak bisa ceritakan bagaimana prosesnya.

HASIL WAWANCARA

Nama : Desi Marlina
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Penerima Bantuan Tahap II
Hari/ Tanggal : Selasa 25 November 2025

A. Indikator Komunikasi

1. Bagaimana Bapak/Ibu pertama kali menerima informasi atau penjelasan tentang tujuan program bantuan ternak bebek ini?

Jawaban: Awalnya pak jorong datang kerumah mananya kan mau bantuan tidak, mau lah saya jawab, saya tanya bantuan apa pak jorong “bantuan bebek sama ayam, mau yang mana” saya jawab ayam, baru dijelaskan sama pak jorong ini ada bantuan dari nagari program ketahanan pangan. Pak jorong membaritau tujuan program ini program ini untuk apa lalu kita harus apa.

2. Apakah menurut Bapak/Ibu tujuan dari program bantuan ternak bebek ini sudah jelas dan dapat dipahami dengan baik?

Jawaban: Iya, saya memahami tujuan program ini, tapi saya tidak mengambil bebek, saya mengambil bantuan ayam yang berjumlah 35 ekor, kan kalau bebek 28 ekor. Saya mengambil ayam karena kalau ayam pakannya tidak susah kali mencarinya. Kalau bebek kita harus menyediakan dedak di rumah, sedangkan saya aja kadang-kadang aja nga kepasar, takutnya nanti makan bebek tidak bisa penuhi mempengaruhi produksi telurnya. Kan jika ayam diambil, pakan ayam tidak sulit karena ayam juga bisa makan dari sisa – sisa makanan kita.

3. Bagaimana aturan pelaksanaan program bantuan ternak bebek yang dijelaskan kepada penerima bantuan?

Jawaban: Aturan pelaksanaan program ini hanya dijelasn pak jorong sekilas saja, bahwa bantuan ini untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan pihak nagari juga menyampaikan aturan program ini ketika bantuan diberikan.

4. Apakah penjelasan mengenai aturan pelaksanaan program tersebut mudah dipahami oleh Bapak/Ibu?

Jawaban: Iya, mudah dipahami karena ketika pak jorong memberitahu saya dia tidak terburu-buru, kalau pihak nagari mereka menyampaikan dengan terburu-buru karena mau mengantarkan bantuan ketempat lain juga.

5. Siapa pihak yang pertaman kali menyampaikan informasi terkait program bantuan ternak bebek kepada Bapak/Ibu?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Jawaban: Pak jorong, karena dia yang pertama ke rumah saya untuk menyampaikan bahwasannya ada bantuan ternak bebek ini.

B. Indikator Sumber Daya

1. Apakah aparat nagari memberikan bimbingan teknis kepada penerima bantuan?

Jawaban: Tidak, saya tidak menerima bimbingan teknis dari pihak nagari

2. Apakah Bapak/Ibu memperoleh penjelasan terknis yang dibutuhkan mengenai pemeliharaan ternak bebek?

Jawaban: Penjelasan teknisa yang diberikan hanya ketika bantuan tersebut disalurkan ke rumah saya, itu juga Cuma menjelaskan saya harus merawat ternak ini, memberi makan, kandang ayam sekutar kalau kandang semak belukar harus dibersihkan gitu saja.

3. Ketika Bapak/Ibu mengalami kendala dalam pemeliharaan ternak bebek, bagaimana respon pihak nagari dalam membantu?

Jawaban: Saya tidak ada kendala dalam pemeliharaan ternak ini, dan saya tidak pernah melaporkan kendala yang saya alami

4. Bagaimana hasil yang diperoleh setelah menerima dan melaksana kan program bantuan ternak bebek, serta apakah program tersebut memberikan dampak terhadap ketahanan pangan masyarakat?

Jawaban: saya merasakan dampak dari program ini cukup lama. Karena disini saya menngambil ternak ayam sebagai ketahanan pangan nya. Karena ayam ini berbeda dengan bebek. Ayam ini agak sedikit lama dalam memproduksi telur. Akan tetapi saya tidak mengalami kendala ketika perawatan ternak karena pakan yang saya beri kepada ayam tidak pakan khusus akan tetapi sisa-sisa makanan yang sudah tidak layak dimakan. Tidak ada perawatan khusus yang diberikan kepada ternak ayam ini. Ayam yang saya miliki saat ini berjumlah 41 ekor keseluruhannya. Awalnya ternak ayam ini bertelur hanya 1 butir dalam 1x masa bertelur, dalam 1x bertelur bisa mencapai 7butir-10butir telur yang dihasilkan.

C. Indikator Disposisi

1. Menurut Bapak/Ibu Bagaimana keseriusan aparat nagari dalam menjalankan program bantuan bebek ini?

Jawaban: Saya juga kurang tau, tapi kayaknya serius karena bantuan diberikan ke masiang-masing rumah masyarakat penerima bantuan dan ketika bantuan diberikan dijelaskan bahwa apa saja yang tidak boleh dilakukan dan menjelaskan tujuan program ini juga.

2. Bagaimana sikap pihak nagari ketika Bapak/Ibu mengalami kendala dalam pemeliharaan ternak bebek?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jawaban: Saya belum pernah mengalami kendala, dan saya belum pernah melapor kepada pihak nagari tentang kendala yang saya alami.

3. Menurut Bapak/Ibu apakah pihak nagari menjalankan program ini dengan disiplin sesuai prosedur yang telah ditetapkan?

Jawaban: Itu saya tidak tau, karena saya awal taunya program ini dari pak jorong, pihak nagari hanya datang ketika bantuan diberikan.

4. Bagaimana sikap pihak nagari dalam menegakan aturan pemeliharaan ternak bebek kepada Bapak/Ibu sebagai penerima bantuan?

Jawaban: Ketika bantuan diberikan kerumah saya, pihak nagari ada berbicara tentang ketika penerima bantuan melanggar aturan, nanti pihak nagari akan memeberikan sanksi berupa perima bantuan yang melanggar tidak akan didaftarkan pada bantuan apapun.

D. Indikator Struktur Birokrasi

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui adanya SOP atau aturan yang jelas dalam pelaksanaan program bantuan ternak bebek?

Jawaban: Tidak,

2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu penerapan SOP atau aturan tersebut selama program dijalankan?

Jawaban: Tidak tau,

3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui atau pernah melihat adanya tindak lanjut jika terjadi kendala atau pelanggaran dalam pelaksanaan program bantuan ternak bebek ?

Jawaban: Yang saya tau sekarang tidak ada sanksi yang diberikan kepada penerima bantuanyang melanggar, karena kan pihak nagari kemaren menyampaikan bahwa kedapatan sama pihak nagari penerima bantuan tidak akan dikasi bantuan apapun. Mungkin belum sekarang sanksinya.

4. Bisa Bapak/Ibu ceritakan bagaimana proses ditetapkan sebagai penerima bantuan bebek sampai akhirnya bebek tersebut dipelihara?

Jawaban: Tidak bisa,karena saya hanya tau pak jorong mensurvei ke rumah saya, lalu datang bantuan yang diberikan langsung dari pihak nagari.

HASIL WAWANCARA

Nama : Vivi Ramadani
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Penerima Bantuan Dari BUMNag
Hari/ Tanggal : Selasa 25 November 2025

A. Indikator Komunikasi

1. Bagaimana Bapak/Ibu pertama kali menerima informasi atau penjelasan tentang tujuan program bantuan ternak bebek ini?

Jawaban: Kebetulan saya juga mempunyai bebek jadi ada tetangga yang memberitahu saya bahwa BUMNag mengadakan program bantuan bebek, karena emang sistem BUMNag kita mendaftar jika mau mendapatkan bantuan tersebut. Jadi saya dapat informasi pertama dari tetangga saya.

2. Apakah menurut Bapak/Ibu tujuan dari program bantuan ternak bebek ini sudah jelas dan dapat dipahami dengan baik?

Jawaban: Iya sudah jelas diberitahu ketika kami disosialisasi sebelum bantuan turun

3. Bagaimana aturan pelaksanaan program bantuan ternak bebek yang dijelaskan kepada penerima bantuan?

Jawaban: Melalui sosialisasi yang di adakan oleh BUMNag dan dihadiri oleh Direktur BUMNag.

4. Apakah penjelasan mengenai aturan pelaksanaan program tersebut mudah dipahami oleh Bapak/Ibu?

Jawaban: Iya, mudah dipahami karena yang mendaftar untuk bantuan bebek ini hanya berdua saja. Lagi pula penjelasan tidak terburu-buru diberikan pada saat sosialisasi berlangsung.

5. Siapa pihak yang pertamanya kali menyampaikan informasi terkait program bantuan ternak bebek kepada Bapak/Ibu

Jawaban: Tetangga saya.

B. Indikator Sumber Daya

1. Apakah BUMNag memberikan bimbingan teknis kepada penerima bantuan?

Jawaban: Tidak pihak BUMNag hanya memberikan penjelasan teknis mengenai bantuan yang akan diberikan.

2. Apakah Bapak/Ibu memperoleh penjelasan teknis yang dibutuhkan mengenai pemeliharaan ternak bebek?

Jawaban: iya kami menerima penjelasan teknis mengenai pemeliharaan yang disampaikan pada saat sosialisasi berlangsung.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Ketika Bapak/Ibu mengalami kendala dalam pemeliharaan ternak bebek, bagaimana respon BUMNag dalam membantu?

Jawaban: *Sejauh ini belum ada kendala. Tetapi di awal pada saat sosialisasi kami beriberi tahu bahwa jika sebelum bebek berproduksi dalam jangka 2 bulan kami akan menanggung pakan dengan cara memberikan uang sebesar Rp.500.000/bulan, dan kami juga mendapatkan bantuan vitamin untuk bebek.*

4. Bagaimana hasil yang diperoleh setelah menerima dan melaksanakan program bantuan ternak bebek, serta apakah program tersebut memberikan dampak terhadap ketahanan pangan masyarakat?

Jawaban: *disini saya belum merasakan dampak dari program ketahanan pangan ini karena bantuan diberikan kepada saya baru 2 bulan terakhir, oleh sebab itu bebek tersebut ini belum menghasilkan apa-apa. Ternak bebek yang saya kelola ada 170 ekor bebek.*

C. Indikator Disposisi

1. Menurut Bapak/Ibu Bagaimana keseriusan BUMNag dalam menjalankan program bantuan bebek ini?

Jawaban: *Menurut saya jika bisa diukur dari 1-10, bisa saya kata kan 10 karena pihak BUMNag benar-benar menjelaskan keseriusan terhadap bantuan bebek ini. Karena dari belum adanya kendala yang akan dialami oleh penerima bantuan, pihak BUMNag sudah memikirkan kedepannya akan seperti apa.*

2. Bagaimana sikap BUMNag ketika Bapak/Ibu mengalami kendala dalam pemeliharaan ternak bebek?

Jawaban: *kalau untuk kendala pada saat ini hanya bebek yang belum bertelur karena sudah mau habis dua bulan, tapi kendala yang saya hadapi belum sulit kali karena kan siap bencana juga dan mempengaruhi produksi bebek juga.*

3. Menurut Bapak/Ibu apakah BUMNag menjalankan program ini dengan disiplin sesuai prosedur yang telah ditetapkan?

Jawaban: *Iya, karena setiap minggu atau dua minggu sekali kami akan dicek dan di datangi ke rumah, kalau misalnya bertemu di jalan ya di jalan menanyai mengenai bebek, sudah kah bebek bertelur/ apakah ada kendala lainnya.*

4. Bagaimana sikap BUMNag dalam menegakan aturan pemeliharaan ternak bebek kepada Bapak/Ibu sebagai penerima bantuan?

Jawaban: *Didalam surat perjanjian yang sudah disepakati dan ditanda tangani, bahwa jika kami sebagai penerima bantuan melakukan pelanggaran maka kami akan dikenai sanksi yang pertama teguran, tidak*



bisa dengan teguran kama bantuan akan ditarek dengan catatan penerima bantuan tidak menerima hasil mengelola selama bantuan dikelola.

D. Indikator Struktur Birokrasi

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui adanya SOP atau aturan yang jelas dalam pelaksanaan program bantuan ternak bebek?

***Jawaban:** Iya, saya mengetahui ada nya SOP ketika sosialisasi berlangsung diberitahu*

2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu penerapan SOP atau aturan tersebut selama program dijalankan?

***Jawaban:** Bagus, karena dengan ada nya SOP program ini di harapkan bisa berjalan dengan lancar.*

3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui atau pernah melihat adanya tindak lanjut jika terjadi kendala atau pelanggaran dalam pelaksanaan program bantuan ternak bebek ?

***Jawaban:** Yang saya tahu, belum ada melanggar*

4. Bisa Bapak/Ibu ceritakan bagaimana proses ditetapkan sebagai penerima bantuan bebek sampai akhirnya bebek tersebut dipelihara?

***Jawaban:** Ya, saya sebelumnya datang ke kantor BUMNag untuk pengajuan bantuan, berapa jumlah bebek yang akan diberi juga harus sudah diberitahu awal. Setelah itu, pihak BUMNag mendatangi kandang bebek saya untuk mensurvei apakah kandang yang saya punya kelayakan jika bantuan bebek diberikan, setelah itu kami diberikan sosialisasi sebelum bantuan diberikan agar setelah bantuan diberikan tidak ada pertanyaan dipertengahan program berjalan.*

HASIL WAWANCARA

Nama : Er Nanag
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Penerima Bantuan Dari BUMNag
Hari/ Tanggal : Selasa 25 November 2025

A. Indikator Komunikasi

1. Bagaimana Bapak/Ibu pertama kali menerima informasi atau penjelasan tentang tujuan program bantuan ternak bebek ini?

Jawaban: Kebetulan yang menjadi ketua unit itu sodara saya, jadi sebelumnya saya memiliki bebek juga terus ditawarkan kepada saya, mau tidak bantuan dari BUMNag. Tapi agar tidak ada nya kekeliruan bebek yang tinggal di kandang saya sekarang BUMNag beli karna nanti bebek bantuan dan bebek punya pribadi tercampur susah ngitungnya nanti, dan saya mau tapi bebek yang dibeli oleh BUMNag itu saya juga yang mengelola.

2. Apakah menurut Bapak/Ibu tujuan dari program bantuan ternak bebek ini sudah jelas dan dapat dipahami dengan baik?

Jawaban: Sudah sangat jelas, pada saat sosialisasi sudah disampaikan oleh pihak BUMNag

3. Bagaimana aturan pelaksanaan program bantuan ternak bebek yang dijelaskan kepada penerima bantuan?

Jawaban: Melalui sosialisasi yang diberikan oleh pihak BUMNag aturan yang dibuat oleh BUMNag tidak memberatkan pihak penerima bantuan.

4. Apakah penjelasan mengenai aturan pelaksanaan program tersebut mudah dipahami oleh Bapak/Ibu?

Jawaban: Iya aturan pelaksanaan program bisa saya pahami dengan baik

5. Siapa pihak yang pertaman kali menyampaikan informasi terkait program bantuan ternak bebek kepada Bapak/Ibu?

Jawaban: Kepala unit BUMNag

B. Indikator Sumber Daya

1. Apakah pihak BUMNag memberikan bimbingan teknis kepada penerima bantuan?

Jawaban: Kalau bimbingan teknis, pihak BUMNag tidak memberikan bimbingan teknis, kami hanya diberikan sosialisasi serta penjelasan teknis mengenai penelolaan ternak bebek.

2. Apakah Bapak/Ibu memperoleh penjelasan terknis yang dibutuhkan mengenai pemeliharaan ternak bebek?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jawaban: *iya kami diberikan penjelasan teknis melalui sosialisasi sebelum bantuan disalurkan kepada kami.*

3. Ketika Bapak/Ibu mengalami kendala dalam pemeliharaan ternak bebek, bagaimana respon pihak BUMNag dalam membantu?

Jawaban: *Sebelum kami mengalami kendala, pihak BUMNag terlebih dahulu ketika sosialisasi dilakukan bahwa, kendala yang apapun yang akan saya sebagai penerima bantuan alami, laporkan saja langsung kepada pihak BUMNag karna kami terima dan kami respon dengan cepat.*

4. Bagaimana hasil yang diperoleh setelah menerima dan melaksanakan program bantuan ternak bebek, serta apakah program tersebut memberikan dampak terhadap ketahanan pangan masyarakat?

Jawaban: *disini saya belum merasakan dampak dari program ini, karena saya belum merasakan hasil dari ternak bebek ini. Ternak yang saya kelola ada 80 ekor bebek.*

C. Indikator Disposisi

1. Menurut Bapak/Ibu Bagaimana keseriusan pihak BUMNag dalam menjalankan program bantuan bebek ini?

Jawaban: *Menurut saya pihak BUMNag sangat serius dalam menjalankan program ini, karena sebelum bantuan diberikan kami diberikan sosialisasi dalam sosialisasi tersebut disebutkan bahwasannya saya sebagai penerima bantuan akan mendapatkan bantuan lain seperti pakan ternak bebek yang akan diberikan berupa uang dalam jangla waktu dua bulan sebelum bebek bisa memproduksi, dan juga kami diberikan bantuan berupa bantuan vitamin untuk kesehatan ternak bebek.*

2. Bagaimana sikap pihak BUMNag ketika Bapak/Ibu mengalami kendala dalam pemeliharaan ternak bebek?

Jawaban: *Pihak BUMNag merespon dengan cepat kendala yang saya adukan.*

3. Menurut Bapak/Ibu apakah pihak BUMNag menjalankan program ini dengan disiplin sesuai prosedur yang telah ditetapkan?

Jawaban: *Iya, pihak BUMNag menjalankan program ini dengan disiplin sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.*

4. Bagaimana sikap pihak BUMNag dalam menegakan aturan pemeliharaan ternak bebek kepada Bapak/Ibu sebagai penerima bantuan?

Jawaban: *Sikap yang akan diberikan oleh BUMNag kepada penerima bantuan yang melanggar aturan yaitu berupa sanksi. Karena belum ada*

sanksi yang dilakukan jadi saya belum tau.

D. Indikator Struktur Birokrasi

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui adanya SOP atau aturan yang jelas dalam pelaksanaan program bantuan ternak bebek?

Jawaban: *iya, saya mengetahui adanya SOP, karena pada saat sosialisasi kemaren kami juga diberi surat seperti surat pernyataan gitu, didalam surat tersebut ada mengenai SOP program yang harus dipatuhi*

2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu penerapan SOP atau aturan tersebut selama program dijalankan?

Jawaban: *Bagus aja karna kan kalau ada SOP program lebih terarah kedepannya.*

3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui atau pernah melihat adanya tindak lanjut jika terjadi kendala atau pelanggaran dalam pelaksanaan program bantuan ternak bebek ?

Jawaban: *Saya tidak pernah mendengar ada yang melanggar aturan pada pelaksanaan program di BUMNag ini. Ada pun konsekuensi yang diberikan pada pelangar sudah tertulis jelas pada surat yang sudah di tanda tangani kemaren.*

4. Bisa Bapak/Ibu ceritakan bagaimana proses ditetapkan sebagai penerima bantuan bebek sampai akhirnya bebek tersebut dipelihara?

Jawaban: *Sebelum saya mendapatkan bantuan, saya diberitahukan oleh saudara saya yang menjabat sebagai kepala unit, jadi saya mendapatkan informasi dari dia, setelah itu saya dimintai untuk datang ke kantor BUMNag untuk mengajukan permohonan bahwasannya saya ingin meminta bantuan bebek, setelah pengajuan bantuan saya dimintai datang kembali ke kantor BUMNag untuk sosialisasi mengenai program ini, sosialisasi ini dilaksanakan sebelum bantuan datang kepada saya. Saya diberi surat untuk ditanda tangani bahwasannya saya sebagai penerima bantuan.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 6

REDUKSI DATA

“Implementasi Program Ketahanan Pangan Melalui Bantuan Ternak Bebek Di Kanagarian Duo Koto Kecamatan Tanjung Raya”

Informan	Indikator	Hasil Wawancara
H. Jendrial Desi Marlina Er Nanang Vivi Ramadani Ernawati Rosnita Desra Supriadi Mulyadi	Komunikasi	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, diperoleh temuan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi mengenai tujuan dan mekanisme program ketahanan pangan melalui bantuan ternak bebek disampaikan kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi. 2. Penyampaian informasi dilakukan oleh aparaturnagari dan BUMNag kepada calon penerima bantuan. 3. Secara umum masyarakat memahami tujuan program, namun tingkat pemahaman berbeda-beda antar penerima bantuan. 4. Perbedaan pemahaman tersebut dipengaruhi oleh intensitas komunikasi dan sosialisasi yang belum merata kepada seluruh masyarakat.
H. Jendrial Desi Marlina Er Nanang Vivi Ramadani Ernawati Rosnita Desra Supriadi Mulyadi	Sumber Daya	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, diperoleh temuan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber daya manusia yang terlibat dalam pelaksanaan program berasal dari aparaturnagari dan pengurus BUMNag. 2. Aparatur pelaksana memiliki pengalaman dan pengetahuan dasar dalam pengelolaan program ketahanan pangan. 3. Sumber daya finansial berasal dari dukungan anggaran pemerintah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<p>pusat dan dikelola melalui pemerintah nagari dan BUMNag.</p> <p>4. Meskipun sumber daya tersedia, pelaksanaan program masih menghadapi keterbatasan dalam hal pengawasan dan pendampingan kepada penerima bantuan.</p>
<p>H.Jendrial Desi Marlina Er Nanang Vivi Ramadani Emawati Rosnita Desra Supriadi Mulyadi</p>	<p>Disposisi</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, diperoleh temuan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aparatur nagari dan pengurus BUMNag menunjukkan sikap mendukung terhadap pelaksanaan program ketahanan pangan. 2. Pelaksana program berkomitmen untuk menjalankan tugas sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku. 3. Sikap tanggung jawab dan kesediaan aparatur dalam melaksanakan program tergolong cukup baik. 4. Namun demikian, tingkat keseriusan dan konsistensi pelaksanaan masih perlu ditingkatkan agar program berjalan lebih optimal.
<p>H.Jendrial Desi Marlina Er Nanang Vivi Ramadani Emawati Rosnita Desra Supriadi Mulyadi</p>	<p>Struktur Birokrasi</p>	<p>Koordinasi antara pihak dalam pelaksanaan program telah berjalan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur birokrasi dalam implementasi program ketahanan pangan telah terbentuk dengan cukup baik. 2. Koordinasi antara pemerintah nagari, BUMNag, dan pemerintah pusat terlaksana melalui mekanisme pelaporan dan pembagian peran yang jelas. 3. Standar Operasional Prosedur (SOP) telah ditetapkan dan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan

program.

4. Namun, pemahaman penerima manfaat terhadap SOP belum merata akibat perbedaan intensitas sosialisasi.
5. Diperlukan peningkatan konsistensi koordinasi, pemerataan pengawasan, serta penguatan sosialisasi SOP agar pelaksanaan program lebih efektif, transparan, dan berkelanjutan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 7

DOKUMENTASI



Sosialisasi penerima bantuan



Wawancara bersama wali nagari Duo Koto

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara bersama kepala Unit BUMNag



Wawancara bersama penerima bantuan tahap 1

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara bersama penerima bantuan tahap 2



Kondisi Kandang ayam penerima bantuan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kondisi Kandang bebek penerima bantuan BUMNag



Penyaluran bantuan ayam oleh pihak nagari

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Penyaluran bantuan bebek oleh pihak nagari



Kondisi kandang bebek penerima bantuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR HADIR PESERTA
SOSIALISASI BANTUAN TERNAK BEBEK PROGRAM KETAHANAN PANGAN TAHUN 2023


No.	Nama	Alamat	Bantuan	Tanda tangan
1.	Indra	Kincia	Bebek	<i>[Signature]</i>
2.	Nina eka fitriani	jlg. batuang	Bebek	<i>[Signature]</i>
3.	Rabiyah	jlg. batuang	Bebek	<i>[Signature]</i>
4.	Linda asmara	Koto tinggi	Bebek	<i>[Signature]</i>
5.	Rosnita	Mudiak	Bebek	<i>[Signature]</i>
6.	Arnodif	Railia	Bebek	<i>[Signature]</i>
7.	Ernawati	Railia	Bebek	<i>[Signature]</i>

Koto baru, 03 juni 2023

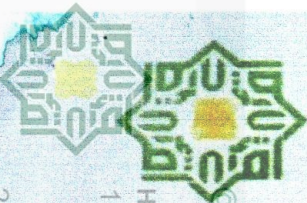
Daftar hadir sosialisasi penerima bantuan ternak bebek

JUMLAH ANGGARAN KETAHANAN PANGAN 2023-2025 = Rp. 54. 000.000

No.	Tahun	Penerima Bantuan	Jumlah
1.	2023	7 orang	Rp. 14. 000.000
2.	2024	17 orang	Rp. 34.000.000
3.	2025	3 orang	Rp. 6.000.000
		Total	Rp. 54. 000.000

Wali Nagari

 H. Jefrial

Alokasi dana program ketahanan pangan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15-No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004
Telepon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052
Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Nomor : B-3856/Un.04/F.IV/PP.00.9/11/2025 24 November 2025 M
Sifat : Biasa 3 Jumadil Akhir 1447 H
Lampiran : Proposal
Hal : Permohonan Izin Riset

Yth. Wali Kanagarian Duo Koto
Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam
Sumatera barat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau menyampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami :

Nama : Agustina Wulandari
NIM : 12240120760
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

akan melakukan riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Tugas Akhir (Skripsi) guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsi **"Implementasi Program Ketahanan Pangan Melalui Bantuan Ternak Bebek di Kanagarian Duo Koto Kecamatan Tanjung Raya"**.

Untuk itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan merekomendasikan kepada yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam.
Dekan,



Prof. Dr. Masduki, S.Ag., M.Ag.
NIP 19710612 199803 1 003

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik

Token : CXY5aay6

UIN SUSKA RIAU



PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
KECAMATAN TANJUNG RAYA
NAGARI DUO KOTO

Pasar Ahad, Jln Raya Maninjau – Lubuk Basung KM 8, Telp.0752 (61952), Kode Pos : 26471

Pasar Ahad, 31 Desember 2025

Nomor : 420/504/Pem-Duo Koto/XII-2025
Lampiran : -
Perihal : **Izin Riset**

Yth. **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sultan Syarif Kasim Riau**

Di Tempat

Menindaklanjuti surat Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Dakwah dan Komunikasi Nomor: B-3856/Un.04/F.IV/PP.00.9/11/2025 tanggal 24 November 2025 perihal permohonan Izin Riset dalam rangka penulisan Tugas Akhir (Skripsi). Berkaitan dengan hal tersebut diatas kami memberikan izin sebagaimana dimaksud kepada mahasiswa berikut:

Nama : Agustina Wulandari
NIM : 12240120760
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Pengembangan Masyarakat
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Demikianlah Surat Izin dan Rekomendasi ini dibuat bagi yang bersangkutan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak milik UIN Suska Riau

Stat Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



RIWAYAT HIDUP

Agustina Wulandari dilahirkan di Pekanbaru pada tanggal 03 Agustus 2003. Penulis merupakan anak pertama dari (empat) 4 bersaudara dari pasangan Bapak Selamat Supriady dan Ibu Dewi Hartati.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 23 Koto Baru. dan lulus pada tahun 2016 pendidikan menengah pertama diselesaikan di MTSs Terpadu Koto Baru dan lulus pada tahun 2019, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di Man 4 AGAM dan lulus pada tahun 2022.

Pada tahun 2022, penulis diterima sebagai mahasiswi Program Strata Satu (S-1) Pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Khasim Riau. Selama masa perkuliahan, penulis aktif mengikuti kegiatan akademik maupun non akademik serta kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos),, penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Implementasi Program Ketahanan Pangan Melalui Bantuan Ternak Bebek Dikanagarian Duo Koto Kecamatan Tanjung Raya”*

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.